

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DEVARA TRIAMONICA  
NPM 2113053030**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD**

Oleh

**DEVARA TRIAMONICA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 53 peserta didik, terdiri dari kelas IV B sebagai kelas eksperimen (27 peserta didik) dan kelas IV C sebagai kelas kontrol (26 peserta didik). Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes dan lembar observasi. Hasil uji N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,7621, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,5489, dengan selisih 0,2132. Berdasarkan analisis ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $149,080 > F_{tabel}$  4,24 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Model ini juga menjelaskan sebagian besar variasi hasil belajar peserta didik melalui nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 1034,009 dari total variasi 1207,407. Dengan demikian, model *Mind Mapping* efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: *mind mapping*, hasil belajar, pendidikan pancasila, sekolah dasar, model pembelajaran

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE MIND MAPPING LEARNING MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF THE PANCASILA EDUCATION SUBJECT IN FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**DEVARA TRIAMONICA**

This study was motivated by the low learning outcomes of students in the subject of Pancasila Education. The purpose of this research is to determine the effect of the Mind Mapping learning model on the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 6 Metro Barat. The study employed a quantitative method with a quasi-experimental approach using a non-equivalent control group design. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 53 students, consisting of Class IV C as the experimental group (27 students) and Class IV B as the control group (26 students). Data were collected through tests and observation sheets. The N-Gain test results showed an average increase in learning outcomes in the experimental class of 0.7621, which was higher than the control class, which scored 0.5489, with a difference of 0.2132. Based on the ANOVA analysis, the calculated  $F_{\text{value}}$  was 149.080, greater than the  $F_{\text{table}}$  value of 4.24, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating a significant effect of the Mind Mapping model on students' learning outcomes. The model also accounted for a large proportion of the variation in learning outcomes, with a Regression Sum of Squares of 1034.009 out of a Total Sum of Squares of 1207.407. Thus, the Mind Mapping learning model is effective as an alternative instructional strategy to improve Pancasila Education learning outcomes at the elementary school level.

**Keywords:** mind mapping, learning outcomes, pancasila education, elementary school, learning model

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD**

**Oleh**

**DEVARA TRIAMONICA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : **Devara Triamonica**

No. Pokok Mahasiswa : 2113053030

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Dayu Rika Perdana, M. Pd.**  
NIK. 231502870709201

Dosen Pembimbing II

**Fadhilah Khairani, M. Pd.**  
NIP. 199208022019032019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP. 197412202009121002

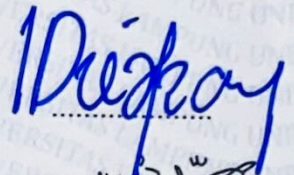
## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

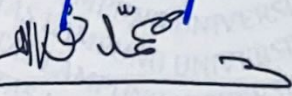
Ketua : **Dayu Rika Perdana, M. Pd.**



Sekretaris : **Fadhilah Khairani, M. Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

NIP. 19870504 2014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **18 Juni 2025**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devara Triamonica

NPM : 2113053030

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 18 Juni 2025  
Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERILIN BUKU RUPAH 1000', 'METRA TEMPTU', and a serial number '6743CAMX384233496'.

Devara Triamonica  
NPM. 2113053030

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Devara Triamonica lahir di Banjarrejo, Provinsi Lampung pada tanggal 11 Mei 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Petrus Santoso dan Ibu Sutiye.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti berikut.

1. SD Negeri 1 Banjarrejo lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Metro lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 4 Metro pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 Tahun 2024 di Desa Karya Mulya Sari, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Selama menjadi mahasiswa, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Forum Komunikasi (Forkom PGSD) tahun 2021-2022 sebagai anggota divisi ilmu pendidikan dan Racana Kidewaraka tahun 2021-2022 sebagai anggota.

## **MOTTO**

“Apa yang menjadi milikmu akan kamu temukan dengan sendirinya.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Jadilah yang terbaik dimanapun berada. Berikan yang terbaik yang kamu bisa”

(B. J. Habibie)

“Ubah pikiranmu, dan kamu akan mengubah duniamu. Kualitas hidupmu di  
tentukan oleh kualitas pikiranmu”

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillaahirrahmaanirrahiim**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Kupersembahkan karyaku ini kepada

### **Kedua Orang Tua Tercinta**

Cinta pertamaku, panutan hidupku ayahanda Petrus Santoso dan pintu surgaku ibunda Sutyem. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahkan anak bungsu ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua tidak merasakan bangku perkuliahan, beliau mampu mendidik dan memotivasi peneliti menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini dan selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Semoga ayah dan ibu panjang umur dan sehat agar bisa mendampingi setiap proses anak bungsumu ini. Mari kita lukis banyak warna yang indah setelah ini.

### **Kakak dan Ponakan Tersayang**

Deby Audri Tamara, Imam Sufaat dan Atharis Kevan Alfarizqi yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang senantiasa dipanjatkan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

**Almamater tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Puji syukur Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang membantu peneliti mengesahkan administrasi surat dalam penyelesaian skripsi sekaligus menjadi dosen penguji utama yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa pada proses peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M. Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi sekaligus menjadi sekretaris penguji dan pembimbing akademik yang telah senantiasa membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, saran, juga dukungan yang sangat berarti kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dayu Rika Pradana, M.Pd., Ketua Penguji, yang senantiasa meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukkan untuk tetap memberikan bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dosen Validator Ahli yang telah membantu peneliti dalam memeriksa dan menilai layak/ tidaknya instrumen modul ajar, LKPD, dan media pembelajaran yang akan dipakai saat penelitian.
7. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SD Negeri 6 Metro Barat dan Wali Kelas IVB dan IVC yang telah menerima dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian, wali kelas IV A yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrument, serta peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif dalam terselenggaranya penelitian.
9. Sahabatku Erina Prihatmi yang banyak membantu, menemani dan memotivasi setiap proses penelitian tugas akhir ini. Peneliti ucapkan terimakasih telah menjadi sahabat terbaik dalam proses penelitian tugas akhir dan sudah meluangkan waktunya untuk memberi semangat, mendengarkan cerita, keluh kesah dalam suka maupun duka.
10. Mutiara Astuti, sahabat pada masa perkuliahan yang banyak memberikan pengalaman baru, memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah dalam suka maupun duka. Terimakasih telah menjadi sahabat yang memberikan warna dalam dunia perkuliahan.
11. Sahabat-sahabatku Adinda Rahmadhina, Aris Purnama Putra, Dian Faturrohmi, Annisa Indah Saputri, dan Mesi Arsita yang telah mendukung, membantu dan menyukseskan setiap tahap perkuliahan sejak awal mahasiswa baru hingga saat ini.
12. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, membantu dan memotivasi Rido Ario Wibowo, Eka Alvina Rahayu, Bernandita Setia Wardhani, Rayza Amalia Putri, Claudia Khoirunnisa, Agnes Monica Aprianti.
13. Teman-teman dan sahabat KKN Karya Mulya Sari 2024, Angelia Agustin, Anisa Triwijayanti, Arsyanda Jadwa Nabila, Fani Marlina, Kadek Eli dan Dwi Aldiansyah terimakasih atas pengalaman, suka cita, canda tawa dan motivasi-motivasi positif pada proses menyelesaikan skripsi.

14. Rekan-rekan kelas G Angkatan 2021 yang telah membantu dan menyelesaikan setiap tahapan seminar. Terimakasih atas kebersamaannya selama proses perkuliahan dari semester awal hingga akhir.
15. Terimakasih untuk diriku *"I love myself and i'm very grateful to myself"*.  
Devara kecil yang beberapa tahun lalu sangat lemah sekarang sudah sekuat ini. Yang mampu bertahan melalui banyak badai, sudah diterjang banyak ombak dan mampu melewati banyak kerikil. Mungkin kata mereka ini tidak seberapa, tapi aku merasa aku kuat menurut versiku dan aku bangga pada diriku. Terimakasih telah semangat untuk menyelesaikan proses skripsi ini dengan baik. Mari kita lukis banyak warna yang indah setelah ini.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 18 Juni 2025  
Peneliti

Devara Triamonica  
NPM. 2113053030

## DAFTAR ISI

|                                                                         | Halaman      |
|-------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                               | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                               | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                            | <b>xviii</b> |
| <br>                                                                    |              |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>                                                   |              |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                         | 1            |
| B. Identifikasi Masalah.....                                            | 6            |
| C. Pembatasan Masalah.....                                              | 6            |
| D. Rumusan Masalah.....                                                 | 7            |
| E. Tujuan Penelitian .....                                              | 7            |
| F. Manfaat Penelitian .....                                             | 7            |
| <br>                                                                    |              |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>                                             |              |
| A. Belajar .....                                                        | 9            |
| B. Pembelajaran.....                                                    | 10           |
| C. Pendidikan Pancasila .....                                           | 11           |
| 1. Pengertian Pendidikan Pancasila .....                                | 11           |
| 2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....                               | 12           |
| 3. Tujuan Pendidikan Pancasila di SD.....                               | 13           |
| 4. Karakteristik Pendidikan Pancasila di SD .....                       | 15           |
| D. Hasil Belajar.....                                                   | 16           |
| E. Model Pembelajaran .....                                             | 17           |
| F. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....                         | 18           |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....              | 18           |
| 2. Manfaat Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....                 | 19           |
| 3. Langkah-langkah Membuat <i>Mind Mapping</i> .....                    | 21           |
| 4. Pengimplementasian Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....      | 28           |
| 5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> ..... | 30           |
| G. Penelitian Relavan .....                                             | 32           |
| H. Kerangka Pikiran .....                                               | 38           |
| I. Hipotesis Penelitian .....                                           | 41           |

### III. METODE PENELITIAN

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Desain Penelitian.....                   | 42 |
| B. <i>Setting</i> Penelitian .....                    | 43 |
| C. Prosedur Penelitian .....                          | 44 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....               | 45 |
| 1. Populasi Penelitian.....                           | 45 |
| 2. Sampel Penelitian .....                            | 46 |
| E. Variabel Penelitian.....                           | 46 |
| 1. Variabel <i>Independent</i> (Variabel Bebas).....  | 47 |
| 2. Variabel <i>Dependent</i> (Variabel Terikat) ..... | 47 |
| F. Definisi Konseptual dan Operasional .....          | 47 |
| 1. Definisi Konseptual .....                          | 47 |
| 2. Definisi Operasional .....                         | 48 |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 50 |
| 1. Tes.....                                           | 50 |
| 2. Non Tes .....                                      | 51 |
| H. Instrumen Penelitian .....                         | 51 |
| 1. Instrument Tes .....                               | 51 |
| 2. Instrumen Non Tes.....                             | 53 |
| I. Uji Prasyarat Instrumen .....                      | 58 |
| 1. Uji Validitas .....                                | 58 |
| 2. Uji Reliabilitas .....                             | 60 |
| 3. Uji Daya Pembeda Soal .....                        | 62 |
| 4. Uji Tingkat Kesukaran.....                         | 63 |
| J. Teknik Analisis Data dan Penguji Hipotesis .....   | 65 |
| 1. Teknik Analisis Data .....                         | 65 |
| 2. Uji Persyaratan Analisis Data .....                | 67 |
| 3. Uji Hipotesis.....                                 | 68 |

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Pelaksanaan Penelitian.....                                              | 70 |
| B. Hasil Penelitian .....                                                   | 71 |
| 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....                                    | 71 |
| 2. Hasil Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....              | 72 |
| 3. Hasil Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....            | 74 |
| 4. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Mind Mapping</i> ..... | 76 |
| 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (N-Gain) .....                   | 78 |
| 6. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....                                  | 80 |
| 7. Hasil Uji Hipotesis.....                                                 | 82 |
| C. Pembahasan.....                                                          | 83 |
| D. Keterbatasan Penelitian.....                                             | 88 |

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 90 |
| B. Saran .....      | 90 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>92</b> |
|-----------------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                      | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Data Hasil penilaian sumatif tengah semester (STS) .....                                                | 2       |
| 2. Penggunaan otak pada <i>Mind Mapping</i> .....                                                          | 19      |
| 3. Desain Penelitian .....                                                                                 | 42      |
| 4. Daftar Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun<br>Pelajaran 2024/2025 .....       | 45      |
| 5. Sampel Penelitian .....                                                                                 | 46      |
| 6. Sintaks Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....                                                    | 48      |
| 7. Instrumen Tes .....                                                                                     | 52      |
| 8. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran<br><i>Mind Mapping</i> .....      | 53      |
| 9. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran<br><i>Mind Mapping</i> .....         | 54      |
| 10. Uji Validitas Tes Kepada 26 Responden di Luar Sampel .....                                             | 59      |
| 11. Klasifikasi Reliabilitas Soal .....                                                                    | 60      |
| 12. Hasil Uji Reliabilitas Tes Kepada 26 Responden diluar .....                                            | 61      |
| 13. Klasifikasi Daya Beda Soal .....                                                                       | 62      |
| 14. Hasil Analisis Daya Beda Instrumen Soal .....                                                          | 62      |
| 15. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal .....                                                               | 64      |
| 16. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal .....                                                              | 64      |
| 17. Persentase Aktivitas Pembelajaran .....                                                                | 66      |
| 18. Klasifikasi Nilai N-gain .....                                                                         | 66      |
| 19. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....                                                                    | 70      |
| 20. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....                                                                  | 72      |
| 21. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....                      | 73      |
| 22. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas<br>Kontrol .....                  | 75      |
| 23. Rata-rata Skor Setiap Langkah Pembelajaran .....                                                       | 76      |
| 24. Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dalam<br>Pembelajaran Pendidikan Pancasila ..... | 77      |
| 25. Nilai Kategori N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol .....                                               | 79      |
| 26. Hasil Uji Normalitas .....                                                                             | 80      |
| 27. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> .....                                                        | 81      |

|                                                                                            |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 28. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> .....                                       | 81  |
| 29. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana .....                                   | 82  |
| 30. Hasil R Square .....                                                                   | 83  |
| 31. <i>Assesmen</i> Sumatif Tengah Semester Muatan Pendidikan Pancasila<br>Kelas IV B..... | 108 |
| 32. <i>Assesmen</i> Sumatif Tengah Semester Muatan Pendidikan Pancasila<br>Kelas IV C..... | 109 |
| 33. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen.....                                                  | 190 |
| 34. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Model.....                                 | 191 |
| 35. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas .....                                                 | 192 |
| 36. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....                                         | 206 |
| 37. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....                               | 207 |
| 38. Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....                               | 207 |
| 39. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....                                   | 208 |
| 40. Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....                                 | 208 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                          | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Pikir .....                                                         | 40      |
| 2. Penjabaran Kerangka Pikir .....                                              | 40      |
| 3. Grafik Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....               | 74      |
| 4. Grafik Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....               | 75      |
| 5. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Mind Mapping</i> .....           | 77      |
| 6. Diagram Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol .....                      | 79      |
| 7. Wawancara Bersama Pendidik Kelas IV .....                                    | 215     |
| 8. Pengamatan di Kelas IV B Eksperimen.....                                     | 215     |
| 9. Pengamatan di Kelas IV C Kontrol .....                                       | 215     |
| 10. Pembagian Soal Instrumen .....                                              | 216     |
| 11. Peserta Didik Mengerjakan Soal .....                                        | 216     |
| 12. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran .....                                      | 216     |
| 13. Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen .....                               | 217     |
| 14. Peserta Didik Aktif Berdiskusi .....                                        | 217     |
| 15. Peserta Didik Menyusun Peta pikiran ( <i>Mind Mapping</i> ) .....           | 217     |
| 16. Peserta Didik Mempersentasikan Hasil Diskusi Kelompok .....                 | 217     |
| 17. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol .....                                  | 218     |
| 18. Peserta Didik Kelas Kontrol Aktif Berdiskusi.....                           | 218     |
| 19. Pembuatan <i>Mind Mapping</i> Secara Manual.....                            | 219     |
| 20. Pembuatan <i>Mind Mapping</i> Menggunakan Aplikasi <i>MindMeister</i> ..... | 220     |
| 21. Pembuatan <i>Mind Mapping</i> Menggunakan Aplikasi Coggle.....              | 220     |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                           | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....                                                         | 99      |
| 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....                                                       | 100     |
| 3. Surat Keterangan Uji Validasi Instrumen.....                                                    | 101     |
| 4. Surat Izin Uji Coba Instrumen .....                                                             | 104     |
| 5. Surat Balasan Uji Coba Instrumen .....                                                          | 105     |
| 6. Surat Izin Penelitian.....                                                                      | 106     |
| 7. Surat Balasan Penelitian .....                                                                  | 107     |
| 8. Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Kelas IV SD Negeri 6<br>Metro Barat .....                   | 108     |
| 9. Modul Ajar Kelas Eksperimen .....                                                               | 110     |
| 10. LKPD Kelas Eksperimen.....                                                                     | 126     |
| 11. Modul Ajar Kelas Kontrol .....                                                                 | 130     |
| 12. LKPD Kelas Kontrol .....                                                                       | 146     |
| 13. Bahan Ajar .....                                                                               | 150     |
| 14. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran<br><i>Mind Mapping</i> .....                | 158     |
| 15. Jawaban Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Mind</i><br><i>Mapping</i> ..... | 160     |
| 16. Kisi-Kisi Instrumen Tes.....                                                                   | 164     |
| 17. Soal dan Jawaban Instrumen Tes.....                                                            | 175     |
| 18. Jawaban LKPD .....                                                                             | 181     |
| 19. Hasil Uji Instrumen Tes.....                                                                   | 190     |
| 20. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model .....                                                     | 191     |
| 21. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas .....                                                         | 192     |
| 22. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.....                                                       | 193     |
| 23. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....                                                 | 194     |
| 24. Rekapitulasi Hasil Uji Kesukaran.....                                                          | 195     |
| 25. Bentuk Soal <i>Pretest/ Posttest</i> .....                                                     | 196     |
| 26. Jawaban <i>Pretest</i> “Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di<br>Indonesia” .....     | 202     |
| 27. Jawaban <i>Posttest</i> “Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di<br>Indonesia” .....    | 204     |
| 28. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....                                                 | 206     |
| 29. Rekapitulasi Hasil Instrumen Tes .....                                                         | 207     |

|                                                                                         |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 30. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....                                               | 209 |
| 31. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....                                             | 210 |
| 32. Uji N-Gain Kelas Eksperimen .....                                                   | 211 |
| 33. Uji N-Gain Kelas Kontrol.....                                                       | 212 |
| 34. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol .....                                 | 213 |
| 35. Hasil Uji Regresi Sederhana .....                                                   | 214 |
| 36. Dokumentasi .....                                                                   | 215 |
| 37. <i>Mind Mapping</i> Secara Manual.....                                              | 219 |
| 38. <i>Mind Mapping</i> Menggunakan Aplikasi <i>MindMeister</i> dan <i>Coggle</i> ..... | 220 |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran abad ke-21 telah berkembang pesat, menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi efektif, afektif dan berkolaborasi. Perkembangan pembelajaran saat ini sangat dipengaruhi oleh era digital dan teknologi, di mana anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) cenderung lebih adaptif terhadap penggunaan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan komputer. Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD juga mengalami transformasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi digital. Kurikulum dirancang agar nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan berbasis proyek, permainan edukatif, dan penggunaan media digital. Tujuannya adalah menjadikan nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai hafalan, tetapi juga panduan tindakan nyata dalam membentuk karakter, sikap toleransi, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Meskipun demikian, penerapan kebijakan pendidikan ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal di tengah dinamika perubahan zaman.

Perkembangan pembelajaran abad ke-21, hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik di sekolah dasar masih menghadapi tantangan yang signifikan. Idealnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila dirancang secara interaktif dan inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, namun kenyataannya masih didominasi oleh metode pembelajaran yang belum optimal seperti ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan sulit memahami konsep-konsep abstrak. Permasalahan ini menyebabkan rendahnya keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap

materi yang diajarkan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan metode dan model pembelajaran yang menarik, efektif dan afektif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah menggunakan model pembelajaran berbasis visual seperti *Mind Mapping*, yang memungkinkan peserta didik mengorganisasi informasi secara visual dan mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar secara keseluruhan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa capaian hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik di SD Negeri 6 Metro Barat masih jauh dari harapan. Berdasarkan data penilaian sumatif tengah semester (STS) tahun ajaran 2024/2025, sebagian besar peserta didik kelas IV belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data penilaian sumatif tengah semester disajikan pada Tabel 1 berikut;

**Tabel 1. Data Hasil penilaian sumatif tengah semester (STS)**

| No     | Nama Kelas | KKTP | Tercapai |            |                |            | Jumlah Peserta Didik |
|--------|------------|------|----------|------------|----------------|------------|----------------------|
|        |            |      | Tercapai |            | Belum tercapai |            |                      |
|        |            |      | Banyak   | Persentase | Banyak         | Persentase |                      |
| 1.     | IV B       | 75   | 11       | 40,74%     | 16             | 59,25%     | 27                   |
| 2.     | IV C       | 75   | 11       | 42,30%     | 15             | 57,69%     | 26                   |
| Jumlah |            |      |          |            |                |            | 53                   |

Sumber: Dokumen Pendidikan Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV B dan IV C saat penilaian sumatif tengah semester. Sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila yang telah ditentukan, yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tercapai) pada kelas IV B yaitu sebesar 40,74% dan yang memperoleh nilai  $\leq 75$  (belum tercapai) yaitu sebesar 59,25%. Sedangkan pada kelas IV C

peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tercapai) sebesar 42,30% dan yang memperoleh nilai  $\leq 75$  (belum tercapai) sebesar 57,69%. Dapat disimpulkan hasil pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2024/ 2025 masih cukup rendah pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penyebab utama dari rendahnya hasil belajar ini antara lain metode pembelajaran yang kurang interaktif dan dominasi pendekatan yang kurang optimal sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Selain capaian hasil belajar yang masih rendah, aspek afektif peserta didik juga belum berkembang secara optimal. Misalnya, masih ditemukan peserta didik yang kurang menunjukkan sikap saling menghargai saat berdiskusi, kurang aktif dalam kegiatan kerja sama kelompok, serta belum sepenuhnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan (Irawati dkk., 2021) bahwa faktor eksternal, seperti metode pengajaran, berperan besar dalam memengaruhi hasil belajar.

Fenomena ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran cenderung tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut (Magdalena dkk., 2021), hasil belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, termasuk bakat, minat, motivasi, dan cara belajar mereka. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik, pendidik memiliki peran strategis dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mendorong

peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. Model ini tidak hanya menawarkan pendekatan yang kreatif dalam memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengorganisasi informasi melalui visualisasi.

Penelitian lain oleh (Lestari dkk., 2023), meneliti pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN Bangunrejo Lor 1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan metode *Mind Mapping* dibandingkan dengan metode pembelajaran yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa *Mind Mapping* tidak hanya efektif pada mata pelajaran tertentu tetapi juga dapat diterapkan secara luas dalam berbagai disiplin ilmu.

Penelitian serupa yang relevan dilakukan oleh (Cahyani, 2019), yang meneliti pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Metro Utara. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* berkontribusi positif dan signifikan terhadap pemahaman peserta didik, terutama dalam materi yang memerlukan penghubungan konsep secara logis. Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa metode pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat, model pembelajaran *Mind Mapping* diusulkan. Menurut penelitian (Chintia Maharani, 2016), penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar tematik peserta didik di sekolah. Model ini secara teoritis efektif membantu peserta didik memahami materi yang bersifat konseptual dan abstrak melalui visualisasi yang menarik dan

terstruktur. *Mind Mapping* memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep utama dengan ide-ide pendukung secara logis, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan daya ingat. Model pembelajaran *Mind Mapping* tidak hanya efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep secara kognitif, tetapi juga dapat memperkuat aspek afektif dalam pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan pembuatan peta konsep bersama, peserta didik dapat belajar menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam menyusun ide, serta mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai Pancasila yang mereka pelajari. Penelitian (Chintia Maharani, 2016) dan (Lestari et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* secara signifikan meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan pancasila.

Penerapan model *Mind Mapping* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sistematis. Langkah pertama adalah pengantar (*brainstorming*), di mana pendidik memberikan pengantar singkat tentang topik yang akan dipelajari, serta contoh sederhana *Mind Mapping* untuk memotivasi peserta didik. Kedua, identifikasi ide utama, yaitu peserta didik bersama pendidik menentukan konsep inti, misalnya "Keragaman Bangsa dan Budaya di Indonesia". Ketiga, pengembangan peta konsep, di mana peserta didik mengembangkan cabang-cabang dari ide utama, menghubungkannya dengan subkonsep atau ide pendukung. Keempat, diskusi kelompok, di mana peserta didik saling bertukar pandangan untuk menyempurnakan *Mind Mapping* mereka. Langkah terakhir adalah presentasi dan refleksi, di mana peserta didik mempresentasikan hasil *Mind Mapping*, menerima umpan balik dari pendidik, dan merefleksikan proses belajar.

Secara praktis, model ini dapat diterapkan menggunakan teknologi sederhana seperti aplikasi pembuat peta konsep (*MindMeister* atau *Coggle*), atau secara manual menggunakan kertas besar dan spidol berwarna. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat". Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar dengan menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif dan afektif, khususnya dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut;

1. Rendahnya hasil belajar pendidikan pancasila, dengan lebih dari 70% peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75.
2. Pendidik belum optimal menerapkan model pembelajaran berbasis *Mind Mapping* pada pelajaran pendidikan pancasila.
3. Metode pembelajaran yang belum optimal dan kurang interaktif membuat peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah sebagai berikut;

1. Subjek Penelitian  
Penelitian ini akan melibatkan peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat sebagai subjek utama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk tingkat kelas atau sekolah lainnya.
2. Fokus Mata Pelajaran  
Penelitian ini hanya akan berfokus pada mata pelajaran pendidikan pancasila, tanpa mempertimbangkan mata pelajaran lain yang mungkin juga terpengaruh oleh metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini.
3. Model Pembelajaran  
Penelitian ini akan membatasi penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai intervensi utama. Pembandingan dengan model

pembelajaran lain tidak akan dilakukan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat memberikan fokus yang lebih jelas mengenai efektivitas model *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran pendidikan pancasila, yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang belum optimal dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SD Negeri 6 Metro Barat?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk;

“Mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 6 Metro Barat.”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam metode pembelajaran. Penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang membahas penerapan model pembelajaran

inovatif, termasuk *Mind Mapping*, dalam konteks pembelajaran pendidikan pancasila.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pentingnya metode pembelajaran yang interaktif, seperti *Mind Mapping*, untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam pendidikan pancasila.

### b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik tentang efektivitas model pembelajaran *Mind Mapping*, sehingga mereka dapat mengimplementasikan metode ini untuk mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

### c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi bagi kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di sekolah, sehingga mereka dapat memahami dan mendukung kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

### d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau sumber data untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* atau metode pembelajaran lainnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai konteks pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berbeda dari sebelum dan sesudah belajar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa oleh seseorang sejak lahir. Menurut (Yulikhah et al., 2020) menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skill, and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat/ seumur hidup.

Proses pembelajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik ke arah yang lebih baik. Menurut (Asmara et al., 2021) Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. (Suprihatiningrum, 2016) menjelaskan bahwa belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. (Sobon dan Lumowa, 2018) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. (Yuhana dan Aminy, 2019)

menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu secara sadar dan bertahap guna menambah wawasan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Belajar adalah perubahan tingkah laku individu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik akan terus berkembang.

## **B. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan intraksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, baik yang bersifat formal maupun non-formal. Menurut (Munawaroh et al., 2023) pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut (Firmansyah dan Triwahyuni, 2022) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yang bertujuan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong minat dan bakat peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Menurut (Hindu dan Musyaffa, 2022) proses yang memberikan bimbingan atau bantuan kepada para peserta didik dalam melakukan proses belajar. suatu usaha sadar dari seorang pendidik

untuk memberikan pelajaran kepada peserta didiknya dengan maksud agar tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah intraksi yang terjadi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajarnya. Pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana dalam mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan pembelajaran merupakan usaha membuat peserta didik mau belajar, dan menciptakan suatu situasi atau peristiwa belajar agar terjadi perubahan tingkah laku peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

### **C. Pendidikan Pancasila**

#### **1. Pengertian Pendidikan Pancasila**

Seiring berkembangnya zaman, kurikulum yang digunakan dalam pendidikan pun semakin berkembang. Kurikulum merdeka belajar merupakan pembaharuan pendidikan untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi. Terjadi suatu perubahan nama mata pelajaran PPKn menjadi pendidikan pancasila. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengumumkan perubahan nama PPKn melalui Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Keputusan tersebut menyatakan perubahan PPKn menjadi Pendidikan Pancasila dimulai pada Juli 2022.

Pendidikan Pancasila merupakan mata Pelajaran yang menanamkan dan mengenalkan ideologi pada peserta didik, agar peserta didik memiliki nilai nasionalisme. Menurut (Raichanah dan Najicha, 2023) Pendidikan Pancasila pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang fokus pada penyelarasan ideologi Pancasila ke dalam individu peserta didik agar mereka menjadi warga negara Indonesia yang berkualitas. Dengan kata lain, Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang mengenalkan dan menanamkan ideologi di Indonesia. Hal ini selaras dengan pendapat (Susanto, 2013) Pendidikan

Pancasila merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia dengan adanya pendidikan Pancasila diharapkan mampu membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Pendidikan Pancasila penting diajarkan disekolah dasar agar peserta didik sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik. (Susanto, 2013) Pendidikan Pancasila diajarkan di sekolah dasar sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada setiap peserta didik dalam mengisi kemerdekaan. Tujuan pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajiban. Hal ini selaras dengan pendapat (Wika Alzana et al., 2021) Implementasi Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan karena nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat di implementasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian di atas, Pendidikan Pancasila sangat penting di implementasikan di sekolah dasar. Karena Pendidikan Pancasila dapat menanamkan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Pendidikan Pancasila diharapkan dapat membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi serta sadar akan hak dan kewajiban.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pembelajaran pendidikan pancasila sebagai bagian dari dimensi profil pelajar Pancasila, dimensi profil pelajar Pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Menurut (Wijayanti dan Muthali'in,

2023) pendidikan pancasila merupakan pelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan diri yang beraneka ragam mulai dari agama, bahasa dan suku bangsa yang menggambarkan warga negara cerdas serta berkarakter.

Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang memuat pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Menurut (Magdalena et al., 2020) kedudukan mata pelajaran pendidikan pancasila sangat penting dalam komitmen pembangunan watak dan peradaban bangsa, di mana pembelajaran pendidikan pancasila dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih mengenal dan menghargai negaranya, mencetak peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa, dan berupaya membentuk generasi cinta tanah air. (Lubis, 2020) Pembelajaran pendidikan pancasila memiliki peran penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan karakter kemampuan dalam kecakapan kewarganegaraan dan mengetahui sejarah indonesia agar tidak pudar dimakan oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa, pembelajaran pendidikan pancasila, yang mencakup pendidikan kewarganegaraan, memiliki posisi strategis dalam membangun karakter dan peradaban bangsa. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk lebih mengenali dan menghargai negara mereka, sehingga dapat mencetak generasi yang mencintai tanah air dan sesuai dengan budaya bangsa. Pembelajaran pendidikan pancasila berkontribusi pada pembentukan warga negara yang cerdas, berkarakter, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam konteks global, sambil tetap menghormati dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal.

### **3. Tujuan Pendidikan Pancasila di SD**

Mata Pelajaran pendidikan pancasila penting diajarkan disekolah dasar agar peserta didik sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik.

Tujuan pendidikan pancasila di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik sebagai warga negara Indonesia. Menurut (Fitriani dkk., 2023) tujuan dari pembelajaran pendidikan pancasila adalah agar peserta didik mampu:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu, bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup Bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan adanya pembelajaran pendidikan pancasila dapat mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan nasional. Menurut (Magdalena dkk., 2020) pendidikan pancasila membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pendapat lain menurut (Sulastri et al., 2022) adalah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan pancasila tidak hanya semata-mata untuk memberikan pembelajaran kepada individu-individu, tetapi bagaimana membuat hubungan antar individu tersebut dapat terjalin secara rasional dengan berbagai pihak baik itu lembaga pendidikan, masyarakat dan berbagai pihak yang memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas, mengenai tujuan pendidikan pancasila adalah pendidikan pancasila di sekolah dasar sangat penting untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pembelajaran pancasila mendukung pencapaian pendidikan nasional, dengan mengembangkan peserta didik yang memahami dan melaksanakan hak kewajiban, serta berkomitmen kepada bangsa dan negara.

#### 4. Karakteristik Pendidikan Pancasila di SD

Karakteristik pembelajaran pancasila dapat dijelaskan sebagai ciri-ciri atau sifat-sifat khas yang membedakan pembelajaran pancasila dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Karakteristik Pendidikan Pancasila menurut (Dewi, 2022) yaitu :

- a. Wahana pengembangan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dengan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia
- b. Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang - undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia
- c. Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika
- d. Berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan
- e. Berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, serta bertanggung jawab.

Pendidikan pancasila di Sekolah Dasar (SD) memiliki karakteristik yang sangat penting dalam membentuk dasar nilai-nilai kebangsaan, karakter, dan moral bagi peserta didik. Menurut (Maulana Arafat Lubis, 2020)

karakteristik Pendidikan Pancasila di SD, yaitu:

- a. Menekankan pada pemecahan masalah.
- b. Bisa dijalankan dalam berbagai konteks.
- c. Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri.
- d. Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik yang berbeda
- e. Mendorong peserta didik untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah
- f. Memotivasi peserta didik untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah
- g. Menerapkan penilaian autentik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Karakteristik pembelajaran pancasila diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar di kelas. Menurut (Susanto, 2013) Hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Karena belajar itu sendiri adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk berupa perilaku yang relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran. (Saputri et al., 2020) berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar menambah kemampuan peserta didik dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut (Thobroni, 2015) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Domain kognitif mencakup:
  - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
  - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
  - c. *Application* (menerapkan).
  - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
  - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
  - f. *Evaluating* (menilai).
2. Domain afektif mencakup:
  - a. *Receiving* (sikap menerima).
  - b. *Responding* (memberikan respon).
  - c. *Valuing* (nilai).
  - d. *Organization* (organisasi).

- e. *Characterization* (karakterisasi).
- 3. Domain psikomotor mencakup:
  - a. *Initiatory*.
  - b. *Pre-routine*.
  - c. *Rountinized*.
  - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang berhasil dicapai oleh peserta didik dari proses belajar yang diperoleh dengan kerja keras baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan sebagai sebagai suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian yang telah dicapai baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yaitu pada aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

#### **E. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Menurut (Mu'afida dan Rondli, 2024) model pembelajaran merupakan sebuah petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan dari pembelajaran. (Sumantri, 2019) Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisikan tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran merupakan gambaran atau langkah-langkah yang digunakan oleh pendidik dalam peroses pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut (Isrok'atun dkk., berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang menggambarkan langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mecapai

tujuan pembelajaran. (Dalimunthe dan Ariani, 2023) Model pembelajaran dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pikiran yang bersifat uraian atau penjelasan. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana yang digunakan sebagai pedoman bagi seorang pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran juga merupakan pola yang di gunakan pendidik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas. Adanya model pembelajaran pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan sebuah informasi, keterampilan, ide, cara berfikir dan mengekspresikan ide.

## **F. Model Pembelajaran *Mind Mapping***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Seiring berkembangnya zaman, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bervariasi menyesuaikan perkembangan zaman yang ada. Terdapat model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas, daya hafal, pengetahuan, keaktifan, dan kemandirian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Mind Mapping* sangat baik digunakan oleh peserta didik untuk mengembangkan gaya belajar visual. Menurut (Kurniasih, 2015) *Mind Mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, merupakan salah satu mencatat materi pelajaran yang memudahkan peserta didik belajar. Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* menurut (Fathurrohman, 2015) pada umumnya suatu model pembelajaran

yang diaplikasikan dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien. *Mind Mapping* dapat disebut sebagai peta pikiran.

Model pembelajaran *Mind Mapping* melibatkan kedua belah otak. Menurut (Rizki Nur Istiqomah, 2019) model pembelajaran *Mind Mapping* menyelaraskan kedua belah otak, dimana otak kanan dan kiri mempunyai fungsi yang berbeda. Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, Matematika, dan urutan. Istilah mudahnya otak kiri berperan dalam pembelajaran akademis. Sedangkan otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi. Istilah sederhananya adalah aktivitas kreatif. Otak kiri berfungsi dalam memproses kata-kata, perkara-perkara, nalar rasional, perihai angka, Matematika dan urutan, sedangkan otak kanan berfungsi dalam memproses irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi.

**Tabel 2. Penggunaan otak pada *Mind Mapping***

| Otak kiri             | Otak kanan              |
|-----------------------|-------------------------|
| 1. Tulisan            | 1. Warna                |
| 2. Urutan Penelitian  | 2. Gambar               |
| 3. Hubungan antarkata | 3. Dimensi (tata ruang) |

Sumber: (Rizki Nur Istiqomah, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran. *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran dengan menyajikan informasi secara efektif dan efisien dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna yang dapat melibatkan kedua belah otak.

## **2. Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Proses belajar mengajar di kelas, pendidik hendaknya menggunakan model-model pembelajaran inovatif salah satunya seperti model pembelajaran *Mind Mapping*. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran di kelas dapat memberikan manfaat

bagi peserta didik, peserta didik akan antusias dalam proses pembelajaran jika model pembelajaran yang di gunakan menarik.

Model pembelajaran yang menarik dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Menurut (Fathurrohman, 2015) terdapat beberapa manfaat menggunakan *Mind Mapping* yaitu :

- a. Peserta didik dapat memetakan apa yang didiskusikan bersama teman-temannya.
- b. Peserta didik dapat memetakan tentang proses dan hasil observasi yang dilakukannya.
- c. Peserta didik dapat memetakan tentang apa yang dibacanya.
- d. Peserta didik dapat memetakan tentang apa yang didengarnya.
- e. Peserta didik dapat memetakan apa yang harus dipresentasikannya di kelas.
- f. Peserta didik dapat memetakan aneka aktivitas belajar lainnya, baik yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun hasil belajarnya

Model pembelajaran *Mind Mapping* memberikan stimuli bagi peserta didik untuk meningkatkan daya ingat dan memaksimalkan proses kreativitas berpikir. Menurut (Rahayu, 2021) terdapat beberapa manfaat penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap peserta didik:

- a. Tema utama akan mudah didefinisikan secara singkat karena berada pada tengah-tengah
- b. Level keutamaan informasi akan teridentifikasi dengan lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih akan diletakkan berdekatan dengan ide pokok/ ide utama
- c. Hubungan masing-masing informasi akan lebih mudah untuk dikenali dan mudah dipahami dan diingat
- d. Informasi yang baru didapatkan dapat digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind Mapping* yang telah dibuat. Sehingga proses mengingat akan lebih mudah
- e. Mempercepat dan mempermudah proses mencatat karena hanya menggunakan kata kunci.

*Mind Mapping* merupakan cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan, melalui penggunaan *Mind Mapping* diharapkan peserta didik menjadi lebih kreatif, percaya diri, dan mampu menguasai pelajaran dengan lebih cepat. Menurut (Deporter, 2000) mengemukakan manfaat *Mind Mapping* sebagai berikut :

- a. Fleksibel, yaitu dapat digunakan di tempat yang sesuai
- b. Memusatkan perhatian, yaitu memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dipelajari
- c. Meningkatkan pemahaman, yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari
- d. Menyenangkan, yaitu dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik karena peserta didik dituntut untuk berimajinasi dan kreatif sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, *Mind Mapping* memiliki banyak sekali manfaat dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memetakan apa yang telah didapatkan melalui pendengaran, penglihatan serta hasil observasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang di berikan oleh pendidik sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak merasa bosan apalagi dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Model pembelajaran *Mind Mapping* juga memudahkan pengajar dan peserta didik untuk menyampaikan dan menerima materi peserta didikan secara komprehensif, bukan hanya hafalan.

### **3. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping***

#### **a. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping* Secara Sederhana**

Dalam pembuatan *Mind Mapping* terdapat hal-hal yang harus di persiapkan, agar dapat memetakan ide-ide yang akan dicatat dengan tepat. Setiap ahli memiliki pendapat mengenai langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping*. Menurut (Rahayu, 2021) terdapat langkah-langkah yang wajib di perhatikan dalam pembuatan *Mind Mapping*:

- 1) Mulailah dengan menulis topik utama di tengah kertas
- 2) Gunakan ilustrasi gambar, simbol-simbol, dimensi-dimensi dan kode-kode pada keseluruhan *Mind Mapping*
- 3) Pilih kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan, tulis menggunakan huruf kapital
- 4) Setiap kata/ gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis/ cabangnya
- 5) Cabang-cabang yang dibuat harus terkait dengan topik utama di tengah kertas. Garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang

- utama, terorganisir dan mengalir dari pusat ke luar, menjulur seperti akar atau pancaran Cahaya
- 6) Buat garis/ cabang yang sama panjang dengan kata-katanya
  - 7) Gunakan warna-warni dalam *Mind Mapping* paling tidak tiga warna, sesuai selera
  - 8) Kembangkan bentuk *Mind Mapping* yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing. *Mind Mapping* tiap orang akan berbeda meskipun tema yang dibahas sama
  - 9) Gunakan kaidah asosiasi pada peta pikiran yang telah dibuat
  - 10) Buat *Mind Mapping* dengan runut dan jelas dengan menggunakan hierarki yang urut, dan jelas sampai pada cabang-cabang yang paling ujung.
  - 11) Sisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya.

*Mind Mapping* merupakan teknik visual yang digunakan untuk menyusun informasi secara hierarkis. Menggunakan *Mind Mapping*, kita dapat meningkatkan pemahaman, retensi, dan kreativitas dalam belajar. Menurut (Buzan, 2013) terdapat beberapa langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Perhubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik.

- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. *Mind Mapping* yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. *Mind Mapping* yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.
- 7) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *Mind Mapping* kita, *Mind Mapping* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

Model pembelajaran *Mind Mapping*, berfungsi sebagai alat untuk merangkum materi. Menurut (Shoimin, 2014) mengemukakan

Langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* sebagai berikut;

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

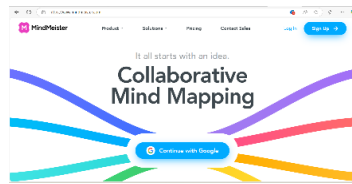
Langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* berguna untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam pembuatan *Mind Mapping* yang baik dan benar. Menurut (Windura, 2013) langkah-langkah membuat *Mind Mapping* sebagai berikut.

- 1) Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan menadatar (*landscape*).
- 2) Tentukan topik apa yang ingin kita buat mind map. Biasanya itu adalah topik utama yang kita pikirkan atau topik bab pelajaran dalam kegiatan meringkas misalnya.
- 3) Buatlah pusat mind map di tengah-tengah kertas berupa gambar pusat *Mind Mapping*, ini sering disebut *central image*, karena letaknya tepat di tengah-tengah kertas dan berupa gambar yang jelas. Berilah judul untuk lebih memperjelas.
- 4) Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *Mind Mapping*. Cabang utama ini tugasnya untuk menyatukan dan mengelompokkan informasi-informasi yang sejenis atau sama kepentingannya. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda untuk mempermudah dalam mengingatnya.
- 5) Informasi yang ditulis di atas cabang dan jumlah 1 buah kata saja, yaitu berupa kata kunci.
- 6) Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.
- 7) Gambar dapat ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berpikir.

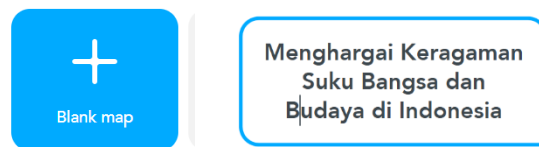
**b. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping* Menggunakan Aplikasi *MindMeister***

*MindMeister* adalah aplikasi berbasis cloud untuk membuat *Mind Mapping* atau peta konsep secara digital. Aplikasi ini membantu pengguna dalam *brainstorming*, perencanaan, pencatatan, dan kolaborasi dengan tampilan visual yang interaktif. Menurut (Chen dkk., 2018) Penggunaan aplikasi *mindmeister* sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan minat belajar peserta didik dimana peserta didik terlibat langsung membuat peta konsep yang disarankan oleh pendidik menggunakan aplikasi berbasis web “*mindmeister*” sehingga tanpa disadari keaktifan dan minat belajar peserta didik menjadi baik atau meningkat. Terdapat Langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* menggunakan aplikasi *mindmeister*, yaitu:

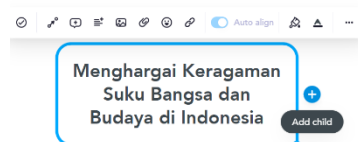
- 1) Buka MindMeister di browser atau unduh aplikasinya. Lalu, daftar atau login dengan akun Google, Apple, atau email.



- 2) Selanjutnya klik tombol "Create New Map" (Buat Peta Baru) dan ketiklah judul utama di tengah peta konsep.



- 3) Tambahkan cabang utama, lalu klik ikon "+" untuk menambahkan cabang utama dari ide utama. Contohnya, jika topiknya "Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia", cabang utama bisa "Cara Menghargai Keragaman Suku Bangsa di Indonesia".



- 4) Tambahkan sub-cabang, lalu klik cabang utama lalu tekan "Tab" (di keyboard) atau klik "+" untuk menambahkan sub-cabang. Contoh: di cabang "Cara Menghargai Keragaman Suku Bangsa di Indonesia", sub-cabangnya bisa "Keragaman Suku Bangsa di Indonesia" dan "Cara Menghargai Keragaman Bangsa di Indonesia".



- 5) Gunakan warna, ikon, dan gambar. Klik "Format" untuk mengubah warna cabang agar lebih menarik dan anda dapat menambahkan ikon, gambar, atau emoji untuk mempermudah visualisasi.



- 6) Hubungkan ide dengan garis atau panah, lalu klik kanan pada cabang dan pilih "*Add Connection*" untuk menghubungkan ide yang saling berkaitan.
- 7) Simpan dan bagikan, lalu klik "*Save*" untuk menyimpan *Mind Mapping*. Gunakan fitur "*Share*" untuk berbagi dengan tim atau teman secara *real-time*. Anda juga bisa mengubah tampilan ke mode presentasi untuk menjelaskan ide kepada orang lain.



### c. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping* Menggunakan Aplikasi *Coggle*

Coggle adalah aplikasi berbasis web untuk membuat *Mind Mapping* atau diagram alur secara digital yang lebih dikenal secara praktis dalam dunia teknologi dan pendidikan. Menurut (Widiyono, S.Kep., 2021) *coggle* memungkinkan penggunaanya untuk membuat catatan ide yang mudah, kelebihan dari *coggle* adalah tampilannya yang *simple* dan saat menggunakannya kita tidak akan merasa kebingungan dan bisa dengan mudah mulai membuat *Mind Mapping* yang sesuai keinginan. Terdapat Langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* menggunakan aplikasi *coggle*, yaitu:

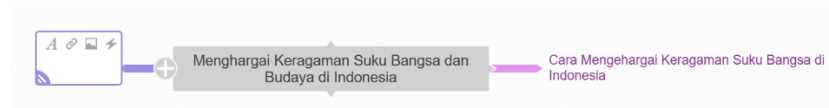
- 1) Buka situs *Coggle* di browser, lalu daftar atau login menggunakan akun Google.



- 2) Buatlah *Mind Mapping* baru, klik tombol “*Create a Diagram*” (Buat Diagram Baru) dan secara otomatis, node utama (pusat *Mind Mapping*) akan muncul lalu ketiklah judul utama di tengah diagram.



- 3) Tambahkan cabang utama dengan mengklik ikon "+" di node utama untuk menambahkan cabang utama. Contohnya, jika topiknya "Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia", cabang utama bisa "Cara Menghargai Keragaman Suku Bangsa di Indonesia" dan " Cara Menghargai Keragaman Budaya di Indonesia ".



- 4) Tambahkan sub-cabang dengan mengklik cabang utama dan tekan ikon "+" untuk menambahkan sub-cabang. Contoh: di cabang " Cara Menghargai Keragaman Suku Bangsa di Indonesia", sub-cabangnya bisa "Keragaman Suku Bangsa di Inonesia" dan "Cara Menghargai Keragaman Bangsa di Indonesia".



- 5) Sesuaikan warna dan tampilan, dengan mengklik pada cabang untuk mengubah warna garis agar lebih menarik dan tambahkan gambar, tautan, atau ikon dengan menyeretnya ke dalam *Mind Mapping*.



- 6) Hubungkan ide dengan garis tambahan dengan mengklik dan seret garis dari satu cabang ke cabang lain untuk menunjukkan hubungan antar konsep.



- 7) Simpan dan bagikan *coggle* menyimpan *Mind Mapping* secara otomatis. Gunakan fitur "*Share*" untuk berbagi dengan teman atau kolega secara *real-time*.



Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping*, baik secara manual, menggunakan aplikasi *MindMeister* dan *Coggle* yang baik dan benar akan membantu peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik akan materi pembelajaran yang di berikan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas.

#### 4. Pengimplementasian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Peningkatan kualitas pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab seorang pendidik. Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas yaitu mulai dari perencanaan materi, proses, hingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran pada proses pembelajaran. Pemilihan model juga disesuaikan dengan karakteristik materi, sarana prasarana pendukung, serta kondisi peserta didik. Model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran harus memenuhi beberapa komponen. Menurut (Utomo, 2020) model pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional, dan dampak pengiring.

Setiap model dalam kegiatan pembelajaran memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam penerapannya. Beberapa ahli memiliki pendapatnya masing-masing mengenai langkah-langkah dalam menerapkan *Mind Mapping*. Menurut (Sani, 2014) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* sebagai berikut.

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Pendidik mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, pendidik mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan pendidik.
- f. Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- g. Peserta didik diberi kesempatan menjelaskan pemetaan berpikirnya.
- h. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan pendidik memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

*Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan suatu cara penyusunan catatan, gagasan atau ide-ide pikiran yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam suatu pembelajaran yang dicatat dengan kreatif, efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran. Beberapa langkah yang digunakan oleh pendidik dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* menurut (Triana et al., 2021):

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyajikan materi
- c. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok
- d. Peserta didik memulai menyusun peta pikiran atau *Mind Mapping*
- e. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Ada beberapa Langkah yang digunakan oleh (Shoimin, 2014) dalam pengimplementasian model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut;

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Pendidik menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Seluruh peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

- f. Pendidik mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.
- g. Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian dapat di implementasikan di dalam proses pembelajaran. Di harapkan model pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang di berikan oleh pendidik.

## 5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* menuntun peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan imajinasi di dalam diri peserta didik. Model pembelajaran *Mind Mapping* tentunya sama seperti model pembelajaran lain yang memiliki kelebihan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, *Mind Mapping* juga memiliki beberapa kelemahan. Berikut ini beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

### 1. Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping*

Pendidik merasakan kelebihan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas, peserta didik lebih cepat paham dengan materi yang di pelajari. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat memacu kreativitas peserta didik, mudah mengingat pembelajaran karena melibatkan gambar, warna dan juga adanya penanda. Menurut (Qotimah dan Nawawi, 2020) salah satu kelebihan *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah dapat membantu peserta didik dalam banyak hal, seperti memacu kreativitas, pemahaman dan daya ingat peserta didik. Menurut (Putra dan zutfiyah, 2020) kelebihan dari model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu peserta didik memperoleh kesenangan banyak hal setelah membuat *Mind Mapping*, memudahkan ketika dilihat, dibaca, dicerna, maupun di ingat.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Michalco dalam (Buzan, 2013) mengemukakan kelebihan *Mind Mapping* sebagai berikut;

- a. Mengaktifkan seluruh otak.
- b. Membereskan akal dari kesusutan mental.
- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- f. Memungkinkan kita untuk mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan cara yang mudah untuk memasukan sebuah informasi ke dalam otak. Menurut (Shoimin, 2014) mengemukakan beberapa kelebihan *Mind Mapping* sebagai berikut.

- a. Cara ini cepat.
- b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu mampu meningkatkan, kreativitas, pemahaman materi yang disampaikan, dan memudahkan untuk diingat ketika dilihat, dibaca, maupun dicerna.

## 2. Kelemahan model pembelajaran *Mind Mapping*

Selain memiliki kelebihan, setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan. Menurut (Shoimin, 2014) mengemukakan beberapa kekurangan dari *Mind Mapping* yaitu:

- a. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak seluruh peserta didik belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Model pembelajaran *Mind Mapping* tidak disarankan untuk peserta didik yang kurang aktif. Menurut (Farhurohman, 2017) kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

- a. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Ketika peserta didik belum terbiasa membuat *Mind Mapping*, mereka memerlukan waktu yang lama dalam merangkum materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut (Rahayu, 2021) kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

- a. Jumlah detail informasi yang diterima peserta didik tidak diketahui.
- b. Memerlukan waktu yang lama dalam pengerjaan
- c. Dalam proses pemeriksaan pendidik memerlukan waktu yang lama
- d. Pembuatan *Mind Mapping* relative sulit bagi peserta didik yang belum terbiasa

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki kelemahan, yaitu: Tidak seluruh peserta didik dapat mengikuti belajar dengan *Mind Mapping* karena hanya peserta yang aktif yang dapat memahaminya dan membuat peserta didik tidak percaya diri dengan kemampuan menggambarinya.

## G. Penelitian Relavan

Sebagai bahan rujukan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian, berikut dikemukakan penelitian terdahulu, yaitu:

1. (Darsono et al., 2019) Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan oleh Darsono dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kurikulum pada penelitian Darsono menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 sedangkan kurikulum yang digunakan peneliti adalah kurikulum Merdeka. Selain itu, Pembelajaran yang diterapkan oleh Darsono adalah tematik, sedangkan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. (Chintia Maharani, 2016) Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI SDN 3 Rajabasa Jaya”. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan oleh Maharani dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran yang diterapkan oleh Maharani adalah tematik, sedangkan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani, populasi digunakan SD Negeri 3 Rajabasa Jaya. Adapun populasi yang digunakan oleh peneliti adalah kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

3. (Lestari et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil belajar Matematika Kelas V SDN Bangunrejo

Lor 1” hasil penelitian dan pembahasan dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V matematika bangun ruang di SDN Bangunrejo Lor 1.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan Lestari dkk dan peneliti. Pembelajaran yang diterapkan di penelitian Lestari dkk yaitu mata pelajaran Matematika kelas V dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk, populasi digunakan SD Negeri Bangunrejo Lor 1 Adapun populasi yang digunakan oleh peneliti adalah kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

4. (Reinita et al., 2020) dengan judul “*Mind Mapping effect on the students’ achievement in civic education for elementary school students*” berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata skor *pretest* adalah 68,266 untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol mendapat 67,6. Di sisi lain, nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 78. Jadi didapatkan hasil yang signifikan dalam penggunaan media *Mind Mapping*.

Kaitan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dan mata Pelajaran yang digunakan yaitu Pendidikan Pancasila. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Reinita, populasi digunakan SD Negeri 09 Belakang Balok. Adapun populasi yang digunakan oleh peneliti adalah kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

5. (Wibowo, 2018) Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “*An Application of Mind Mapping Teaching Model to Enhance Natural Science Learning Achievement in the Fifth Graders in the First Semester*”

at SD N 4 Kaliuntu”. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan Wibowo dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran yang diterapkan di penelitian Wibowo yaitu mata pelajaran IPA dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran Pendidikan Pancasila di kurikulum Merdeka. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Wibowo populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kaliuntu, Kecamatan Buleleng Pulau Bali. Adapun populasi yang digunakan oleh peneliti adalah kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Selain itu, variabel pada penelitian yang dilakukan Wibowo menggunakan prestasi akademik sebagai variabel terikat. Adapun variabel terikat yang dilakukan peneliti yaitu hasil belajar.

6. (Cahyani, 2019) Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Model – Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2019 Kelas V Sd Negeri 4 Metro Utara”. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan Cahyani dan peneliti yang dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran yang

diterapkan di penelitian Cahyani yaitu mata pelajaran tematik dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu Pendidikan Pancasila. Populasi yang digunakan adalah di Kelas V Sd Negeri 4 Metro Utara. Adapun pada penelitian yang di laksanakan oleh penelitian adalah kelas IV SD Negeri 6 Metro Utara.

7. (Chandramica, dkk., 2016) “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Terbukti pada uji dependent sample test menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,333 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Variabel penelitian Chandramica yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* (X) dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik (Y). Kaitan dengan penelitian ini yaitu membahas pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik, akan tetapi yang menjadi perbedaan yaitu pada variabel terikat yaitu hasil belajar IPS sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar Pendidikan Pancasila.

8. (Marxy, 2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung = 3,15 dan  $t_{tabel} = 1,70$  pada taraf signifikansi 5%, hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,15 > 1,70$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika.

Kaitan dengan penelitian ini yaitu membahas pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar, akan tetapi yang menjadi perbedaan yaitu pada variabel terikat hasil Belajar Matematika Peserta Didik (Y). Kemudian pada penelitian yang dilakukan Marxy

populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas s VII di SMP YASDIQ. Adapun populasi yang digunakan oleh peneliti adalah kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

9. (Putri et al., 2018) Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan”. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang diterapkan Putri dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran yang diterapkan di penelitian Putri yaitu mata pelajaran IPS dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pendidikan pancasila. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Putri populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Siluman, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Adapun pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

10. (Susilawati et al., 2023) dengan judul “*The Effect Mind Mapping Model in Science Learning*” *International Journal of Teaching and Learning*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*, model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran *sains*. Dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mendorong hasil belajar dan proses pembelajaran lebih cepat.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu

model pembelajaran *Mind Mapping* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Sedangkan terdapat perbedaan pembelajaran yang diterapkan di penelitian Susilawati yaitu mata pelajaran *sains* dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pendidikan pancasila.

11. (Leontyeva et al., 2021) dengan judul “Visualization of Learning and Memorization: Is the *Mind Mapping* Based on Mobile Platforms Learning More Effective?” *International Journal of Instruction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dalam dunia pendidikan lebih baik di gunakan secara offline di bandingkan digunakan secara online.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang di gunakan yaitu *Mind Mapping*. Sedangkan perbedaan terdapat pada variabel terikat, pada penelitian Leontyeva hasil yang di cari adalah keefektifan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efisien di gunakan secara *online* atau *offline*. Sedangkan yang peneliti teliti adalah hasil belajar pendidikan pancasila di SD Negeri 6 Metro Barat.

## H. Kerangka Pikiran

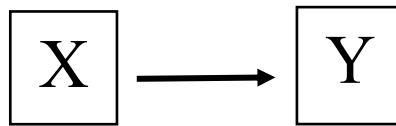
Kerangka pikir dalam sebuah penelitian membantu peneliti dalam memahami variabel-variabel dalam penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2019) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adanya kerangka pikir dapat mempermudah dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam penelitian. Seperti yang telah di ungkapkan dalam kajian pustaka, dan berpedoman pada bab sebelumnya. Peneliti memiliki keyakinan bahwa variabel bebas (model pembelajaran *Mind Mapping*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar).

Proses pembelajaran di kelas, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar dari apa yang telah mereka pelajari. Hasil belajar yang di dapatkan peserta didik tentunya beragam. Tetapi, ada kalanya dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami kendala sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu kendala yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat belum optimal, di mana pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Mata pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sering kali didominasi oleh teks membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar lebih mendalam.

Meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran efektif, afektif dan efisien. Model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik akan berpengaruh terhadap keaktifan dan membuat peserta didik tidak jenuh sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif, meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengingat informasi yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran).

*Mind Mapping* adalah suatu cara menyajikan informasi atau suatu pikiran yang terjadi pada otak saat belajar dengan cara mencatat menggunakan gambar (*symbol*), warna, dan bentuk sehingga mudah diingat secara cepat oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga akan di dapatkan hasil belajar yang di inginkan.

Berdasarkan kerangka pikiran di atas yang telah peneliti tuangkan memungkinkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut:

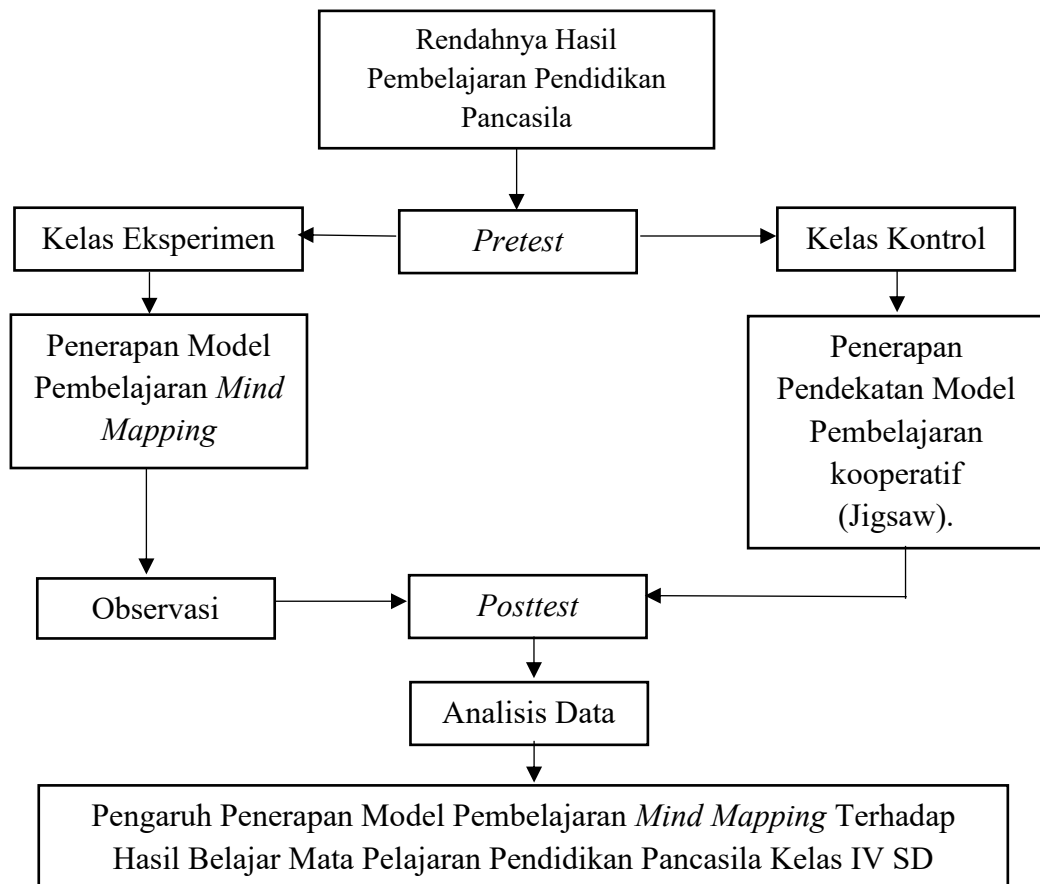


**Gambar 1. Kerangka Pikir**

Keterangan:

X = Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Y = Hasil Belajar Peserta Didiks



**Gambar 2. Penjabaran Kerangka Pikir**

Sumber: Peneliti, 2025

## I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat”.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat.

$H_a$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tahapan dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperimen design*. Menurut (Sugiyono, 2019) Penelitian kuantitatif memiliki arti sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian *quasy eksperimen design* dimana peneliti akan melihat sebuah pengaruh atau perbedaan antara dua variable dengan menerapkan suatu perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Dalam menguji pengaruhnya, maka peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* (X) terhadap hasil belajar pendidikan pancasila (Y).

Pada penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

**Tabel 3. Desain Penelitian**

| Kelas | <i>Pre Test</i> | Perlakuan ( <i>treatment</i> ) | <i>Post Test</i> |
|-------|-----------------|--------------------------------|------------------|
| E     | T <sub>1</sub>  | X <sub>1</sub>                 | T <sub>2</sub>   |
| K     | T <sub>3</sub>  | X <sub>2</sub>                 | T <sub>4</sub>   |

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan table 3:

|                |                                                                                                   |
|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| E              | = Kelas Eksperimen                                                                                |
| K              | = Kelas Kontrol                                                                                   |
| T <sub>1</sub> | = Tes awal ( <i>pre test</i> ) sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> |
| T <sub>2</sub> | = Tes akhir ( <i>post test</i> ) sesudah diberi perlakuan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>  |
| T <sub>3</sub> | = Tes awal ( <i>pre test</i> ) pada kelas kontrol                                                 |
| T <sub>4</sub> | = Tes akhir ( <i>post test</i> ) pada kelas kontrol                                               |
| X <sub>1</sub> | = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>              |
| X <sub>2</sub> | = Perlakuan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif (jigsaw)                 |

Pada tahap awal, peserta didik diberikan tes terlebih dahulu (*pre test*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Selanjutnya ketika memasuki kegiatan belajar mengajar, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran *Mind Mapping* dalam menjelaskan materi pendidikan pancasila, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, maka akan diberikan tes terakhir (*post test*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi pendidikan pancasila yang telah dipelajari, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

## B. *Setting* Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat, yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman, Ganjarsari, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari tanggal 28 Oktober 2024, ketika surat izin penelitian pendahuluan Nomer 10555/UN26.13/PN.01.00/2024 yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, hingga penelitian ini selesai.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat, peserta didik IV B yang berjumlah 27 dan peserta didik kelas IV C yang berjumlah 26 peserta didik.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu pada serangkaian langkah atau tahapan sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan cara yang terstruktur dan efisien. Berikut merupakan tahapannya;

1. Tahap Persiapan yang dilakukan
  - a. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 6 Metro Barat, penelitian pendahuluan ini berupa observasi dan studi dokumentasi.
  - b. Peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut peneliti jadikan objek penelitian.
  - c. Memilih subjek penelitian yang akan dijadikan kelas kontrol dan eksperimen, yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 53 peserta didik. Yang di jadikan kelas ekseperimen adalah kelas IV B dengan jumlah 27 peserta didik dan kelas kontrol adalah kelas IV C dengan jumlah 26 peserta didik.
  - d. Peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa tes pilihan ganda dan non tes observasi.
  - e. Melakukan pengujian terhadap instrument tes berupa pilihan ganda di SD Negeri 6 Metro Barat pada kelas IV A.
  - f. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan juga reliabel untuk nantinya dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
  - g. Menyusun pemetaan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pertemuan pertama dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan pancasila. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Sedangkan, kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif (*jigsaw*).
  - c. Melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Tahap Akhir
  - a. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV pada *pretest* dan *posttest*.
  - b. Menyusun laporan hasil penelitian.
  - c. Menyimpulkan hasil penelitian.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu objek yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2019) populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV B dan kelas IV C di SD Negeri 6 Metro Pusat. Jumlah peserta didik masing-masing kelas yaitu, kelas IV B 27 dan IV C 26 orang peserta didik, jumlah total populasi 53 orang peserta didik. Rincian populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Daftar Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2024/2025**

| Kelas         | Jenis Kelamin |           | Jumlah Peserta Didik |
|---------------|---------------|-----------|----------------------|
|               | L             | P         |                      |
| IVB           | 14            | 13        | 27                   |
| IVC           | 15            | 11        | 26                   |
| <b>Jumlah</b> | <b>29</b>     | <b>24</b> | <b>53</b>            |

(Sumber: Data Sekolah SD Negeri 6 Metro Barat)

## 2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* (sampel tanpa acak). Menurut (Sugiyono, 2019) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2019) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi menjadi sampel.

**Tabel 5. Sampel Penelitian**

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Peserta Didik |
|-------|-----------|-----------|----------------------|
| IV B  | 14        | 13        | 27                   |
| IV C  | 15        | 11        | 26                   |

(Sumber: Data Sekolah SD Negeri 6 Metro Barat)

Pada table diatas menjabarkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas IV B dan IV C. Jumlah peserta didik di kelas IV B terdiri dari 27 orang dan peserta didik di kelas IV C terdiri dari 26 orang. Sehingga jumlah total sampel adalah 53 peserta didik. Kelas yang akan mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) yaitu kelas IV B karena persentase ketuntasan hasil penilaian sumatif tengah semester (STS) kelas IV B lebih rendah di bandingkan dengan kelas IV C. Sedangkan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol) yaitu kelas IV C.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkaitan dengan apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan. Dalam variabel penelitian yang di lakukan peneliti ada dua variabel yaitu:

### 1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Mind Mapping* (X).

### 2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik (Y).

## F. Definisi Konseptual dan Operasional

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel adalah penyimpulan batasan yang menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai suatu konsep. berikut ini adalah beberapa definisi konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

#### a. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran. Dalam pemetaan pikiran terdapat informasi secara efektif, afektif dan efisien dalam bentuk kata kunci, gambar (*simbol*), dan warna yang dapat melibatkan kedua belah otak

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang berhasil dicapai oleh peserta didik dari proses belajar yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan sebagai suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian yang telah dicapai dalam ranah kognitif.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### a. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran. Yang di dalamnya menyajikan informasi secara efektif, afektif dan efisien dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna yang dapat melibatkan kedua belah otak. Model pembelajaran *Mind Mapping* dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Pendidik menyajikan materi pembelajaran
- 3) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok
- 4) Peserta didik mulai menyusun peta pikiran atau *Mind Mapping*
- 5) Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

**Tabel 6. Sintaks Model Pembelajaran *Mind Mapping***

| Sintaks                                             | Aktivitas Pendidik                                                                                                                                                                                                              | Aktivitas Peserta Didik                                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan gambaran awal terkait materi yang akan dibahas</li> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara efektif.</li> </ol>                                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik fokus mendengarkan penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran</li> <li>2. Mencatat poin-poin penting terkait materi pembelajaran.</li> </ol>                                            |
| Pendidik menyajikan materi pembelajaran             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan materi ajar yang relevan.</li> <li>2. Memberikan penjelasan tentang materi secara sistematis dan interaktif menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan penjelasan dari pendidik.</li> <li>2. Mencatat poin-poin penting materi yang disampaikan dengan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan jika ada</li> </ol> |

| Sintaks                                                              | Aktivitas Pendidik                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Aktivitas Peserta Didik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | hal yang kurang dipahami.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengatur pembagian kelompok secara adil dan merata.</li> <li>2. Menjelaskan aturan kerja tim dan tugas masing-masing anggota.</li> </ol>                                                                                                                                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bergabung ke dalam kelompok yang telah dibentuk.</li> <li>2. Berdiskusi untuk memahami pembagian peran dalam kelompok.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                    |
| Peserta didik mulai menyusun peta pikiran atau <i>Mind Mapping</i> . | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menjelaskan cara menyusun peta pikiran, termasuk elemen-elemen penting seperti pusat, cabang, dan sub-cabang.</li> <li>2. Mengamati dan memberikan bimbingan kepada peserta didik saat mereka menyusun <i>Mind Mapping</i>.</li> </ol>                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik tentang cara membuat <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>2. Menyusun <i>Mind Mapping</i> dengan kreativitas dan imajinasi.</li> <li>3. Menyusun <i>Mind Mapping</i> menggunakan berbagai warna untuk membedakan cabang dan sub-cabang, sehingga lebih menarik dan mudah diingat.</li> </ol> |
| Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menginformasikan peserta didik tentang durasi presentasi dan poin-poin yang perlu disampaikan.</li> <li>2. Memberikan semangat kepada peserta didik sebelum mereka mulai presentasi untuk mengurangi rasa gugup.</li> <li>3. Memberikan umpan balik yang membangun</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota kelompok menentukan siapa yang menjelaskan setiap bagian dari <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>2. Memperlihatkan <i>Mind Mapping</i> kepada kelas untuk berbagi pemahaman dan mendapatkan tanggapan.</li> <li>3. Menerima tanggapan atau pertanyaan dari audiens dan menjawabnya dengan baik.</li> </ol>                        |

Sumber: Peneliti, 2025

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang berhasil dicapai oleh individu yang dapat diketahui dengan melakukan penilaian yang

menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian yang telah dicapai dalam ranah kognitif. Hasil belajar dalam penelitian ini peneliti dapatkan melalui *pretest* dan *posttest* berupa 35 soal pilihan ganda dengan tingkat ranah kognitif dari C2 (memahami) sampai dengan C5 (mengevaluasi). Indikator dalam penelitian ini yaitu pencapaian yang berupa perubahan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Berikut ini Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

### **1. Tes**

Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Menurut (Suwarti, 2022) tes diartikan sebagai salah satu alat ukur paling efektif yang digunakan pendidik untuk mengukur kuantitas dan kualitas pembelajarannya. Tes dalam penelitian ini merupakan rangkaian soal atau latihan yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam proses skoring, jika peserta didik menjawab benar akan mendapat skor 1, sedangkan jika peserta didik menjawab salah akan mendapat skor 0. Teknik pengumpulan data menggunakan tes diterapkan untuk menilai hasil belajar kognitif peserta didik, khususnya untuk melihat dampak penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SD.

## 2. Non Tes

### a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen yang akan diteliti. Menurut (Arikunto, 2018) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, Teknik dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan foto dan data kegiatan selama penelitian berlangsung, yang memberikan gambaran lengkap dan terstruktur terkait hasil belajar pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Dokumentasi dalam penelitian ini di dukung dengan nilai sumatif tengah semester (STS) mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV B dan IV C tahun pelajaran 2024/2025 SD Negeri 6 Metro Barat.

### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan atau peninjauan langsung serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sugiyono, 2019) Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data observasi dengan cara mengamati peserta didik secara langsung dalam aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Observasi dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Instrument Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes, yang peneliti rancang dalam bentuk soal pilihan ganda berjumlah 35 butir soal. Soal tersebut peneliti berikan kepada peserta didik dalam 2 kali kesempatan

yaitu sebelum *pretest* dan sesudah *posttest*. Sebelum digunakan soal-soal tersebut diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang di dapat akurat dan dapat di andalkan dalam mendukung analisis peneliti.

**Tabel 7. Instrumen Tes**

| Capaian Pembelajaran                                                            | Indikator Soal                                                                                                         | Tingkat Ranah Kognitif | Soal diajukan    | Soal dipakai     |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------|------------------|
| Peserta didik mengidentifikasi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. | Menjelaskan cara menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia                                              | C2                     | 1,2,3,4, 5,6     | 1,3,4, 5,6       |
|                                                                                 | Menceritakan dampak keragaman di lingkungan sekitar                                                                    | C2                     | 7,8,9, 10,11,12  | 7,8,9, 10,11, 12 |
|                                                                                 | Menentukan contoh kegiatan yang berhubungan dengan keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia                     | C3                     | 13,14, 15,16     | 13,14, 15,16     |
| Peserta didik mengidentifikasi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. | Menyimpulkan keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia                                                           | C4                     | 17,18, 19,20,21  | 17,18, 19,21     |
|                                                                                 | Menganalisis sebuah gambar, peserta didik dapat menyebutkan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.             | C4                     | 22,23, 24,25, 26 | 23,24,           |
|                                                                                 | Mengaitkan kegiatan tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, peserta didik dapat menyebutkan manfaatnya. | C4                     | 27,28, 29,30, 31 | 27,28, 29,30, 31 |
|                                                                                 | Membuktikan berbagai keanekaragaman sosial dan budaya di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.                        | C5                     | 32,33, 34,35     | 32,33, 35        |
| <b>Jumlah</b>                                                                   |                                                                                                                        |                        | <b>35</b>        | <b>29</b>        |

Sumber: Peneliti, 2025

## 2. Instrumen Non Tes

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan observasi, observasi dilakukan dengan cara mengamati peserta didik secara langsung dalam aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Instrumen non-tes berupa lembar observasi disusun untuk mencatat berbagai kegiatan dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar.

**Tabel 8. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping***

| No | Sintaks                       | Indikator                                       | Aspek yang dinilai                                                                                                                                                                                            | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian |
|----|-------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------------|
| 1. | Penyajian Materi Pembelajaran | Penyajian materi diterima dengan baik           | 1. Aktif dan penuh antusiasme dalam menanggapi instruksi pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.<br>2. Aktif dalam mencatat poin penting dalam pembelajaran menggunakan teknik <i>Mind Mapping</i> . | Observasi        | <i>Checklist</i> |
| 2. | Kelompok                      | Peserta didik terbagi kedalam kelompok          | 1. Keterampilan peserta didik dalam bekerja sama dengan anggota kelompok.<br>2. Terlibat aktif dalam kerja sama dan diskusi kelompok.                                                                         | Observasi        | <i>Checklist</i> |
| 3. | Menyusun <i>Mind Mapping</i>  | Peserta didik mampu membuat <i>Mind Mapping</i> | 1. Menyusun <i>Mind Mapping</i> dengan informasi yang beragam dan sesuai dengan                                                                                                                               | Observasi        | <i>Checklist</i> |

| No | Sintaks                        | Indikator                                                                 | Aspek yang dinilai                                                                                                                                                                                                                      | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian |
|----|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------------|
|    |                                |                                                                           | meteri pembelajaran<br>2. Menyusun <i>Mind Mapping</i> menggunakan berbagai warna untuk membedakan cabang dan sub-cabang, sehingga lebih menarik dan mudah diingat<br>3. Menyusun <i>Mind Mapping</i> dengan kreativitas dan imajinasi. |                  |                  |
| 4. | Mempersentasikan Hasil Diskusi | Peserta didik mampu mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. | 1. Mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur.<br>2. Mempersentasikan hasil kerja kelompok berupa <i>Mind Mapping</i> di depan kelas<br>3. Mampu melibatkan audiens melalui pertanyaan atau diskusi interaktif.          | Observasi        | <i>Checklist</i> |

Sumber: Peneliti, 2025

**Tabel 9. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping***

| Aktivitas Peserta Didik                                        | Kriteria                                                                     |                                                                       |                                                                 |                                                                 |
|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
|                                                                | Mulai Berkembang (1)                                                         | Pemahaman Dasar (2)                                                   | Cakap (3)                                                       | Mahir (4)                                                       |
| Aktif dan penuh antusiasme dalam menanggapi instruksi pendidik | Peserta didik jarang memberikan respons atau menunjukkan antusiasme terhadap | Peserta didik memberikan respons terhadap instruksi pendidik sesekali | Peserta didik cukup sering menanggapi instruksi pendidik dengan | Peserta didik selalu aktif menanggapi instruksi pendidik dengan |

| Aktivitas Peserta Didik                                                                       | Kriteria                                                                                                                    |                                                                                                                       |                                                                                                                                       |                                                                                                                                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                               | Mulai Berkembang (1)                                                                                                        | Pemahaman Dasar (2)                                                                                                   | Cakap (3)                                                                                                                             | Mahir (4)                                                                                                                        |
| selama proses pembelajaran berlangsung.                                                       | instruksi pendidik.                                                                                                         | namun dengan sedikit antusiasme.                                                                                      | antusiasme yang baik.                                                                                                                 | sangat antusias sepanjang kegiatan pembelajaran                                                                                  |
| Aktif dalam mencatat poin penting dalam pembelajaran menggunakan teknik <i>Mind Mapping</i> . | Peserta didik tidak mencatat poin penting dalam pembelajaran menggunakan teknik <i>Mind Mapping</i> .                       | Peserta didik mencatat beberapa poin penting dengan teknik <i>Mind Mapping</i> dan sebagainya di catat secara biasa.  | Peserta didik mencatat poin penting dengan teknik <i>Mind Mapping</i> .                                                               | Peserta didik mencatat poin penting dengan teknik <i>Mind Mapping</i> secara jelas dan akurat.                                   |
| Keterampilan peserta didik dalam bekerja sama dengan anggota kelompok.                        | Peserta didik tidak bekerja sama dengan anggota kelompok dan sering menyendiri                                              | Peserta didik sesekali ikut bekerja sama dalam kelompok namun sedikit berkontribusi.                                  | Peserta didik bekerja sama dengan baik dalam kelompok.                                                                                | Peserta didik sangat baik dalam berkerja sama dan mendukung satu sama lain.                                                      |
| Terlibat aktif dalam kerja sama dan diskusi kelompok.                                         | Peserta didik tidak terlibat dalam kerja sama atau diskusi kelompok dan sering tidak berpartisipasi dalam kegiatan bersama. | Peserta didik sesekali ikut serta dalam kerja sama kelompok, tetapi kontribusinya masih terbatas dan kurang konsisten | Peserta didik cukup aktif dalam kerja sama dan diskusi kelompok, memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam sebagian besar kegiatan. | Peserta didik sangat aktif dalam kerja sama kelompok, berkontribusi secara signifikan dan konsisten di. setiap kegiatan diskusi. |
| Menyusun <i>Mind Mapping</i> dengan informasi yang                                            | Dalam menyusun <i>Mind Mapping</i> informasi yang di sajikan oleh peserta didik                                             | Peserta didik menyusun dan menata informasi dalam bentuk <i>Mind Mapping</i>                                          | Dalam menyusun <i>Mind Mapping</i> informasi yang di                                                                                  | Dalam penyusunan <i>Mind Mapping</i> informasi yang di                                                                           |

| Aktivitas Peserta Didik                                                                                                                   | Kriteria                                                                                                                |                                                                                                                            |                                                                                                              |                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                           | Mulai Berkembang (1)                                                                                                    | Pemahaman Dasar (2)                                                                                                        | Cakap (3)                                                                                                    | Mahir (4)                                                                                                                          |
| beragam dan sesuai dengan materi pembelajaran                                                                                             | sangat terbatas.                                                                                                        | cukup beragam.                                                                                                             | sajikan oleh peserta didik beragam dan relevan dengan materi pembelajaran yang di bahas.                     | sajikan oleh peserta didik lengkap, beragam dan mendalam sesuai dengan materi pembelajaran.                                        |
| Menyusun <i>Mind Mapping</i> menggunakan berbagai warna untuk membedakan cabang dan sub-cabang, sehingga lebih menarik dan mudah diingat. | Dalam menyusun <i>Mind Mapping</i> peserta didik tidak menggunakan warna dan tidak terstruktur sehingga sulit dipahami. | Peserta didik menggunakan beberapa warna, tetapi tidak konsisten dan struktur <i>Mind Mapping</i> ada, tetapi kurang rapi. | Peserta didik menggunakan warna dengan baik untuk membedakan cabang dan struktur jelas.                      | Peserta didik menggunakan warna secara kreatif dan konsisten di seluruh <i>Mind Mapping</i> dan struktur jelas dan mudah dipahami. |
| Menyusun <i>Mind Mapping</i> dengan kreativitas dan imajinasi.                                                                            | Peserta didik menyusun <i>Mind Mapping</i> tanpa kreativitas.                                                           | Kreativitas peserta didik menyusun <i>Mind Mapping</i> ada tetapi kurang menarik.                                          | Peserta didik menyusun <i>Mind Mapping</i> dengan kreatif dan menarik. Dengan gambar dan warna yang menarik. | Peserta didik menyusun <i>Mind Mapping</i> dengan sangat kreatif dan inovatif. Menggunakan gambar-gambar, warna yang selaras.      |
| Mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur.                                                                                | Dalam penyampaian informasi peserta didik tidak terstruktur dan                                                         | Beberapa informasi yang disampaikan peserta didik jelas, tetapi masi                                                       | Informasi yang disampaikan peserta didik sebagian                                                            | Informasi yang disampaikan peserta didik sangat jelas                                                                              |

| Aktivitas Peserta Didik                                                         | Kriteria                                                                                                                                   |                                                                                                            |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                          |
|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                 | Mulai Berkembang (1)                                                                                                                       | Pemahaman Dasar (2)                                                                                        | Cakap (3)                                                                                                                                                       | Mahir (4)                                                                                                                                                                |
|                                                                                 | acak sehingga sulit di pahami.                                                                                                             | membingungk an.                                                                                            | besar jelas dan mudah dipahami.                                                                                                                                 | dan mudah dipahami oleh audiens. Bahasa yang digunakan tepat dan menarik.                                                                                                |
| Mempersentasikan hasil kerja kelompok berupa <i>Mind Mapping</i> di depan kelas | Peserta didik tidak mampu menyampaikan informasi terkait <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat dengan jelas dan terstruktur di depan kelas. | Peserta didik dapat menyampaikan informasi terkait <i>Mind Mapping</i> dengan cukup jelas dan terstruktur. | Peserta didik dapat menyampaikan informasi terkait <i>Mind Mapping</i> dengan jelas dan terstruktur dan melibatkan audien. Serta menggunakan bahasa yang tepat. | Peserta didik dapat menyampaikan informasi terkait <i>Mind Mapping</i> dengan sangat jelas dan terstruktur. Serta memiliki intonasi yang baik dalam menyampaikan materi. |
| Mampu melibatkan audiens melalui pertanyaan atau diskusi interaktif.            | Jarang melibatkan audiens, audiens tampak tidak terlibat.                                                                                  | Beberapa keterlibatan, tetapi terbatas dan merespon audiens tetapi tidak dengan baik.                      | Melibatkan audiens dengan baik, sering mengajak partisipasi dan merespons pertanyaan dan tanggapan audiens dengan baik.                                         | Sangat aktif dalam melibatkan audiens, menciptakan banyak interaksi dan sangat baik dalam merespon, mendorong diskusi lebih lanjut.                                      |

Sumber: Peneliti, 2025

## I. Uji Prasyarat Instrumen

### 1. Uji Validitas

Sebuah instrument yang telah dibuat, harus di uji coba terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Uji coba ini bertujuan agar instrument yang hendak digunakan memiliki validitas dan reabilitas. Valid berarti instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut valid. Selaras dengan pendapat (Nurlan, 2019) bahwa uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Peneliti menguji validitas menggunakan rumus korelasi *person product moment* (PPM) yang dikemukakan oleh Pearson dalam (Muncarno, 2017:57) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah responden

X = Koefisien butir soal

Y = Soal total

Sumber: (Muncarno, 2017)

Uji validitas tes yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan lembar tes dengan mengujinya kepada kelas IV A SD Negeri 6 Metro Barat responden diluar sampel yang berjumlah 26 peserta didik. Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam instrumen yang berbentuk lembar tes. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Output hasil uji validitas

tes dengan bantuan SPSS versi 27 dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji coba tes yang telah diisi oleh 26 orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Uji Validitas Tes Kepada 26 Responden di Luar Sampel**

| Item TES | R <sub>hitung</sub> | R <sub>tabel</sub> | Keterangan  |
|----------|---------------------|--------------------|-------------|
| S1       | 0.689               | 0.388              | Valid       |
| S2       | 0.367               | 0.388              | Tidak Valid |
| S3       | 0.765               | 0.388              | Valid       |
| S4       | 0.570               | 0.388              | Valid       |
| S5       | 0.759               | 0.388              | Valid       |
| S6       | 0.921               | 0.388              | Valid       |
| S7       | 0.653               | 0.388              | Valid       |
| S8       | 0.765               | 0.388              | Valid       |
| S9       | 0.562               | 0.388              | Valid       |
| S10      | 0.765               | 0.388              | Valid       |
| S11      | 0.689               | 0.388              | Valid       |
| S12      | 0.562               | 0.388              | Valid       |
| S13      | 0.617               | 0.388              | Valid       |
| S14      | 0.886               | 0.388              | Valid       |
| S15      | 0.634               | 0.388              | Valid       |
| S16      | 0.446               | 0.388              | Valid       |
| S17      | 0.751               | 0.388              | Valid       |
| S18      | 0.532               | 0.388              | Valid       |
| S19      | 0.544               | 0.388              | Valid       |
| S20      | 0.289               | 0.388              | Tidak Valid |
| S21      | 0.594               | 0.388              | Valid       |
| S22      | 0.343               | 0.388              | Tidak Valid |
| S23      | 0.683               | 0.388              | Valid       |
| S24      | 0.721               | 0.388              | Valid       |
| S25      | 0.165               | 0.388              | Tidak Valid |
| S26      | 0.051               | 0.388              | Tidak Valid |
| S27      | 0.829               | 0.388              | Valid       |
| S28      | 0.921               | 0.388              | Valid       |
| S29      | 0.921               | 0.388              | Valid       |
| S30      | 0.661               | 0.388              | Valid       |
| S31      | 0.551               | 0.388              | Valid       |
| S32      | 0.550               | 0.388              | Valid       |
| S33      | 0.818               | 0.388              | Valid       |
| S34      | 0.207               | 0.388              | Tidak Valid |
| S35      | 0.441               | 0.388              | Valid       |

*Sumber: Olahan Data Peneliti Menggunakan SPSS V27, 2025*

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 35 butir soal yang telah diuji cobakan kepada 26 responden di luar sampel, diperoleh bahwa dari

keseluruhan butir soal terdapat 29 butir soal yang dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,388). Sementara itu, terdapat 6 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir S2, S20, S22, S25, S26 dan S34, karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dengan demikian, hanya butir soal yang memenuhi kriteria validitas yang digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini. Proses uji validitas ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal telah mampu mengukur aspek yang diharapkan secara tepat dan layak digunakan dalam penelitian

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sendiri digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran menggunakan objek yang sama dapat menghasilkan data yang konsisten (Sugiyono, 2013). Reliabilitas instrumen merupakan prasyarat untuk menguji validitas instrumen. Instrumen yang valid umumnya dianggap reliabel, namun tetap perlu dilakukan pengujian reliabilitas. Reliabilitas biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, seperti koefisien, di mana koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas soal adalah suatu tingkat ukuran yang menyakatkan konsistennya suatu soal. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas soal menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan ketentuan klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 11. Klasifikasi Reliabilitas Soal**

| No | Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|----|------------------------|----------------------|
| 1  | 0,81 – 1,00            | Sangat kuat          |
| 2  | 0,61 – 0,80            | Kuat                 |
| 3  | 0,41 – 0,60            | Sedang               |
| 4  | 0,21 – 0,40            | Rendah               |
| 5  | 0,00 – 0,20            | Sangat Rendah        |

Sumber : Arikunto dalam Novia dkk (2020)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai koefisien Cronbach's Alpha berdasarkan data dari hasil uji coba instrumen tes. Dalam pelaksanaan uji ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung reliabilitas melalui SPSS meliputi: (1) Memasukkan data yang sama

dengan data uji validitas; (2) Pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*; (3) Memasukkan item soal yang telah dinyatakan valid ke dalam kotak items (tanpa menyertakan skor total); (4) Klik *Statistics*, centang opsi *Scale if item deleted*, kemudian klik Continue dan OK.

Output hasil pengujian reliabilitas melalui SPSS versi 27 disajikan pada lampiran. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila memenuhi kriteria sebagai berikut yaitu nilai reliabilitas  $< 0,6$  dianggap kurang baik; nilai sekitar 0,7 dianggap cukup dapat diterima; sedangkan nilai di atas 0,8 dikategorikan baik. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap butir soal yang telah diisi oleh 26 responden di luar sampel dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Tes Kepada 26 Responden diluar**

| Case Processing Summary |                       |    |       |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
|                         |                       | N  | %     |
| Cases                   | Valid                 | 26 | 100.0 |
|                         | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|                         | Total                 | 26 | 100.0 |

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .949                   | 29         |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Output Olahan Data Peneliti Menggunakan SPSS V27, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 26 responden di luar sampel, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan jumlah 29 item yang diuji, nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari (0.949 > 0,6) ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan kriteria reliabilitas yang baik, yaitu nilai di atas 0,6.

### 3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya beda merupakan kemampuan butir soal untuk membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah dan tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \quad \text{Atau} \quad P_A - P_B$$

Keterangan:

DP = Daya beda

PA = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

PB = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

BA = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Jumlah peserta didik kelompok atas

JB = Jumlah peserta didik kelompok bawah

**Tabel 13. Klasifikasi Daya Beda Soal**

| No | Indeks Daya Beda | Kategori    |
|----|------------------|-------------|
| 1  | 0,71 – 1,00      | Baik sekali |
| 2  | 0,41 – 0,70      | Baik        |
| 3  | 0,21 – 0,40      | Cukup       |
| 4  | 0,00 – 0,20      | Jelek       |

Sumber : (Arikunto, 2018)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian daya beda soal adalah bahwa semakin tinggi nilai indeks daya beda yang diperoleh, maka soal tersebut dikategorikan memiliki kualitas yang sangat baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeksnya, maka soal tersebut dianggap memiliki kualitas yang kurang baik atau bahkan buruk. Berikut menyajikan hasil analisis daya beda terhadap butir-butir soal yang telah diuji;

**Tabel 14. Hasil Analisis Daya Beda Instrumen Soal**

| No | Nomor Soal                                 | Klasifikasi | Jumlah |
|----|--------------------------------------------|-------------|--------|
| 1  | 0                                          | Baik sekali | 0      |
| 2  | 6,11,17,19,21,23,27,28,29,30,33,35         | Baik        | 12     |
| 3  | 1,2,3,4,5,7,8,9,10,12,14,16,18,24,31,32,34 | Cukup       | 17     |
| 4  | 13,15,20,22,25,26                          | Jelek       | 6      |

Sumber: Hasil penelitian tahun 2025

Berdasarkan hasil uji daya beda terhadap 35 butir soal yang telah dianalisis, diperoleh bahwa sebanyak 12 butir soal termasuk dalam kategori "baik", yaitu soal yang memiliki daya beda di atas 0,40. Soal-soal ini mampu membedakan dengan jelas antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah, sehingga layak untuk digunakan dalam instrumen tes. Sementara itu, sebanyak 17 butir soal berada dalam kategori "cukup" dengan nilai daya beda antara 0,20 hingga 0,39. Soal-soal dalam kategori ini masih dapat dipertahankan, namun sebaiknya dilakukan penyempurnaan agar kualitasnya meningkat. Di sisi lain, terdapat 6 butir soal yang termasuk dalam kategori "jelek" karena memiliki daya beda di bawah 0,20, serta 1 butir soal yang memiliki nilai daya beda negatif. Soal dengan daya beda negatif menunjukkan bahwa peserta didik berkemampuan rendah justru lebih banyak menjawab benar dibandingkan peserta yang berkemampuan tinggi, sehingga soal ini sebaiknya dibuang atau direvisi secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, sebagian besar butir soal dalam tes ini telah memiliki kemampuan diskriminatif yang cukup baik, meskipun masih diperlukan perbaikan pada beberapa butir agar keseluruhan instrumen menjadi lebih valid dan berkualitas.

#### 4. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan tingkat kemudahan dan kesukaran soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal tergolong mudah, sedang atau sukar.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

**Tabel 15. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal**

| No | Indeks Kesukaran | Tingkat Kesukaran |
|----|------------------|-------------------|
| 1  | 0,00 - 0,30      | Sukar             |
| 2  | 0,31 – 0,70      | Sedang            |
| 3  | 0,71 – 1,00      | Mudah             |

Sumber : Arikunto (2018)

Indeks taraf kesukaran digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat kesulitan suatu soal, di mana semakin rendah nilai indeks yang diperoleh, maka soal tersebut dikategorikan sebagai soal yang sulit. Sebaliknya, semakin tinggi nilai indeksnya, maka soal tersebut termasuk dalam kategori soal yang mudah. Adapun hasil analisis taraf kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal**

| No | Nomor Soal                                                            | Klasifikasi | Jumlah |
|----|-----------------------------------------------------------------------|-------------|--------|
| 1  | 26                                                                    | Sukar       | 1      |
| 2  | 7,11,17,19,20,21,25,35                                                | Sedang      | 8      |
| 3  | 1,2,3,4,5,6,8,9,10,12,13,14,15,16,18,22,23,24,27,28,29,30,31,32,33,34 | Mudah       | 26     |

Sumber: Hasil penelitian tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis indeks taraf kesukaran pada Tabel 16, diperoleh bahwa dari 35 butir soal yang diuji, mayoritas soal berada pada kategori mudah. Tercatat sebanyak 26 soal (74%) memiliki indeks kesukaran di atas 0,70, sehingga dikategorikan mudah. Selanjutnya, terdapat 8 soal (23%) yang tergolong dalam kategori sedang, dengan indeks kesukaran berada di antara 0,30 hingga 0,70. Sementara itu, hanya 1 soal (3%), yaitu item S26, yang termasuk dalam kategori sukar karena memiliki indeks kesukaran sebesar 0,08.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal cukup mudah untuk dijawab oleh responden di luar sampel. Meskipun demikian, soal dengan kategori sedang dan sukar tetap penting untuk dipertahankan guna menjaga variasi tingkat kesulitan dalam tes, serta untuk menilai kemampuan peserta secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, kombinasi

soal dari berbagai tingkat kesukaran akan mendukung kualitas dan efektivitas instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

## **J. Teknik Analisis Data dan Penguji Hipotesis**

Analisis data memiliki tujuan untuk mengubah data ke dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah dimengerti:

### **1. Teknik Analisis Data**

#### **a. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran mata pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, Hasil belajar kognitif peserta didik dihitung dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai Pengetahuan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilang tetap

Sumber: (Dwiyanti dkk., 2023)

#### **b. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Mind Mapping***

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase keterlaksanaan aktivitas kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan menggunakan rekapitulasi tes. Rumus yang digunakan untuk analisis data hasil belajar yaitu:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi keterlaksanaan aktivitas

$\sum f$  = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

**Tabel 17. Persentase Aktivitas Pembelajaran**

| Persentase (P)           | Kategori Keaktifan  |
|--------------------------|---------------------|
| $0\% \leq P < 20\%$      | Sangat Kurang Aktif |
| $20\% \leq P < 40\%$     | Kurang Aktif        |
| $40\% \leq P < 60\%$     | Cukup Aktif         |
| $60\% \leq P < 80\%$     | Aktif               |
| $80\% \leq P \leq 100\%$ | Sangat Aktif        |

Sumber: Arikunto, (2021)

**c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Uji Normal Gain**

Uji normal gain digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran. Cara yang digunakan yaitu dengan menghitung selisih antara nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dibawah ini merupakan rumus Uji N-gain yaitu:

$$N-Gain = \frac{Skor\ post\ test - Skor\ pre\ test}{Skor\ ideal - Skor\ pre\ test}$$

Dalam penelitian ini, perhitungan N-Gain dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 for Windows melalui langkah-langkah berikut:

- Jalankan aplikasi SPSS dan masukkan data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh.
- Akses menu Transform, pilih Compute Variable, lalu isikan nama 'N-Gain' pada kolom *Target Variable*. Masukkan rumus N-Gain di kolom *Numeric Expression*, kemudian klik OK.
- Setelah itu, buka menu Analyze, pilih Descriptive Statistics, lalu klik Descriptives.
- Geser variabel N-Gain ke kolom *Variable(s)*, lalu tekan OK untuk melihat hasilnya.

**Tabel 18. Klasifikasi Nilai N-gain**

| No | N-Gain                     | Kriteria |
|----|----------------------------|----------|
| 1  | $N-Gain > 0,7$             | Tinggi   |
| 2  | $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$ | Sedang   |
| 3  | $N-Gain < 0,3$             | Rendah   |

Sumber : (Wahab et al., 2021)

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 25 for Windows dengan metode *Shapiro-Wilk*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data dikategorikan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka data dinyatakan tidak normal. Adapun langkah-langkah uji normalitas di SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jalankan aplikasi SPSS, lalu masukkan data skor yang telah dikumpulkan.
- b. Pilih menu *Analyze*, arahkan ke *Descriptive Statistics*, lalu klik *Explore*.
- c. Masukkan variabel hasil belajar ke kolom *Dependent List*, dan variabel kelas ke kolom *Factor List*.
- d. Klik tombol *Plots*, beri centang pada opsi *Normality Plots with Tests*, lalu klik *Continue*, kemudian tekan OK.

Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan nilai signifikansi yang ditampilkan oleh SPSS. Jika nilai tersebut  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika  $< 0,05$ , maka data tidak mengikuti distribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang setara. Pengujian ini hanya dapat dilakukan jika data memiliki distribusi normal. Proses uji homogenitas dilaksanakan menggunakan SPSS 25 for Windows dengan tahapan berikut:

- a. Jalankan aplikasi SPSS dan input data skor yang telah dikumpulkan.
- b. Pilih menu *Analyze*, arahkan ke *Descriptive Statistics*, lalu klik *Explore*.
- c. Tempatkan variabel hasil belajar ke dalam kolom *Dependent List*, dan variabel kelas ke dalam *Factor List*.

- d. Klik tombol Plots, kemudian pilih opsi *Levene's Test* untuk estimasi homogenitas. Selanjutnya, klik Continue, lalu tekan OK.

Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variansi antar sampel dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variansi dianggap tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menguji apakah penelitian menghasilkan hasil yang bermakna. Uji hipotesis menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila pada peserta didik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear sederhana menurut (Muncarno, 2018) yaitu:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = Variabel terikat

$X$  = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk Diproyeksikan

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisiensi Regresi

Prosedur analisis dilakukan dengan bantuan SPSS 25 for Windows melalui langkah-langkah berikut:

- a. Jalankan SPSS dan masukkan data untuk variabel independen dan dependen.
- b. Pilih menu Analyze, klik Regression, kemudian pilih Linear.
- c. Tempatkan variabel independen ke kolom *Independent* dan variabel dependen ke kolom *Dependent*.
- d. Klik tombol Statistics, beri tanda centang pada opsi yang diperlukan seperti *Estimates* dan *Confidence Intervals*, lalu klik Continue dan tekan OK.

Hasil analisis akan muncul di output SPSS, yang mencakup nilai koefisien regresi, signifikansi statistik, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel. Interpretasi

dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (artinya pengaruh signifikan). Sebaliknya, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak (artinya tidak signifikan), dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Statistik hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat.
- $H_a$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 6 Metro Barat. Kesimpulan tersebut didasarkan dari hasil analisis regresi linear sederhana yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 149,080 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $149,080 > 4,24$ ) dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut mengindikasikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif (*jigsaw*). Dengan demikian, penerapan model *Mind Mapping* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

#### 1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus lebih sering menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam mempelajari materi Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep dan meningkatkan hasil belajar secara optimal.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran secara rutin, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, pendidik perlu memberikan bimbingan dan motivasi agar peserta didik terbiasa menggunakan *Mind Mapping* sebagai alat bantu belajar yang efektif.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dianjurkan untuk mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* di sekolah dengan menyediakan pelatihan, sarana, dan prasarana yang memadai bagi pendidik. Hal ini penting agar implementasi metode pembelajaran yang inovatif dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan kelas dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta menggunakan variabel pendukung lain seperti motivasi belajar atau kreativitas peserta didik. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan metode campuran untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara:Jakarta.
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. 2021. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4881>
- Astuti, R. P., Wiyanto, & Susilowati, E. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP pada Materi Energi Panas dan Bunyi*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(1), 38–43.
- Buzan, T. 2005. *The Ultimate Book of Mind Maps: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. London: Thorsons.
- Buzan, T. 2006. *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. London: BBC Active.
- Cahyani, R. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2019 Kelas V Sd Negeri 4 Metro Utara*.
- Chandramica, F. P., Surahman, M., & Taruna, R. M. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*. 4(June), 2016.
- Chen, X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., Da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., Cheatham, T. E., Colleparado-Guevara, R., Czub, J., Espinosa, J. R., Galindo-Murillo, R., Harris, S. A., Hospital, A., Crothers, D. M. 2018. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.  
[Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Gde.2016.09.008%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1007/S00412-015-0543](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Gde.2016.09.008%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1007/S00412-015-0543)

- Chintia, M. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI SDN 3 Rajabasa Jaya. *Skripsi*, 1–23.
- Dalimunthe, A., & Ariani, N. 2023. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1023–1031. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>
- Darmayoga, I. M. S., Putra, I. N. A. J., & Mahayanti, N. W. S. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Belajar Siswa*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 1(1), 1–10.
- Darsono, Astuti, N., & Annisa, F. A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(4), 139–148. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-18436-11\\_0868.PDF](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-18436-11_0868.PDF)
- DePorter, B., & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, N. P. C. P. 2022. Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>
- Farhurohman, O. 2017. Hakikat dan Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(1), 35–42.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model pengajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. 2022. Definisi Pembelajaran Nasution. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 31–38.
- Fitriani, A., Harahap, M. J., Fajri, Y., Negeri, I., & Utara, S. 2023. Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 29–40.
- Hindu, H., & Musyaffa, M. 2022. Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(2), 181–195. <https://doi.org/10.35141/jie.v5i2.783>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. 2021. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Isrok'atun, I., Hanifah, N., & Sujana, A. 2018. *Melatih Kemampuan Problem Posing Melalui Situation-Based Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar* (Benazir Aq). UPI Sumedang Press.
- Kurniasih, I. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.

- Leontyeva, I., Pronkin, N., & Tsvetkova, M. 2021. Visualization of learning and memorization: Is the *Mind Mapping* based on mobile platforms learning more effective? *International Journal of Instruction*, 14(4), 173–186.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14411a>
- Lestari, S., Ulfa Nur'afifah, U., & Dimas, A. 2023. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil belajar Matematika Kelas V SDN Bangunrejo Lor 1. *Education and Learning of Elementary School (ELES)*, 3(02), 6–10.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. 2020. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Marxy, A. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 02 (02)(00), 173–182.
- Maulana, A. L., M. P. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/ MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*.
- Mu'afida, M. N., & Rondli, W. S. 2024. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *URNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 6.
- Munawaroh, N., Putri, A. R., Nasrulloh, Y. M., & Rahmat, A. 2023. Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Kelas Iv Sd It Al-Bayyinah Selama Pembelajaran Di Masa Pandemi. 83–96.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Gruop, Lampung.
- Muncarno. 2018. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novia, T., Wardani, A., Canda, C., Nurdi, N., & Nurmasyitah, N. 2020. Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal UTS Fisika Kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 4 Langsa. *GRAVITASI: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3(01), 19–22. <https://doi.org/10.33059/gravitasi.jpfs.v3i01.2256>
- Nur, W. D., & Muthali'in, A. 2023. Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184.  
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>

- Nurlan, F. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S., & Sarjanti, E. 2015. *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung*. 1, 1–4.
- Piaget, J. 1972. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Putra, E. D., & Lutfiyah, L. 2020. Perbandingan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantu Lks Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(2), 33–45.  
<https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i2.765%0D>
- Putri, A. C. D., Sumardi, & Hidayat, S. 2018. Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. *Pedadiktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 118–126. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Qotimah, D. N., & Nawawi, H. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Negosiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 77–82.  
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i2.7990>
- Rahayu, A. P. 2021. *Penggunaan Mind Mapping dari Persepektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran*. 11(April 2021), 6.
- Raichanah, N., & Najicha, F. U. 2023. Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Hoax. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 122–128.  
<https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940>
- Reinita, R., Suarman, F., & Sakdiah, H. 2020. *Mind Mapping effect on the students' achievement in civic education for elementary school students*. *Parikh 2016*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290898>
- Rizki, N. I., 2019. Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu. *Universitas Raden Intan Lampung*, 1689–1699.  
<https://repository.radenintan.ac.id/6847/>
- Sani, R. A. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. 2020. Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41.  
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. AR-Ruzz Media.

- Sobon, K., & Lumowa, J. sofly. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata. 3*, 196–207.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed.)).
- Sulastrri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. 2022. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.  
<https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sumantri, M. S. 2019. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, J. 2016. Strategi Pembelajaran. In *AR-Ruzz Media*. AR-Ruzz Media.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Susilawati, M., Suprpto, Y., Surabaya, A. P., Judijanto, L., Subasman, I., & Santosa, T. A. 2023. The effect *Mind Mapping* model in science learning. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(4), 308–318.
- Suyatno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Suyono, & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Triana, R., Asrin, A., & Oktaviyanti, I. 2021. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Di Sdn 2 Wakul Dan Sdn Gerintuk. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 11–18.  
<https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.96>
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utomo, D. . 2020. *Mengembangkan model pembelajaran*. Bildung.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. 2021. Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>

- Wibowo, N. 2018. an Application of *Mind Mapping* Teaching Model To Enhance Natural Science Learning Achievement in the Fifth Graders in the First Semester At Sd N 4 Kaliuntu. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 244. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12965>
- Widiyono, S.Kep., N. M. K. 2021. *Mind Mapping Strategi Belajar yang Menyenangkan* (W. Puspowati (ed.); Dr. Erni M). Lima Aksara.
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. 2021. Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>
- Windura, S. 2013. *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Gramedia.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Yulikhah, S., Wahyono, P., & Kiyastuti, K. 2020. Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Mind Mapping* materi “perubahan wujud benda” pada mata pelajaran IPA kelas III. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 170–177. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i3.14536>